

**LIVING QUR'AN DALAM TRADISI PEMBERSIHAN RUMAH DI DESA
BERINGIN JAYA KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN
KAB. LUWU UTARA
(SUATU PENDEKATAN ANTROPOLOGI ARNOLD VAN GENNEP)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Muhammad Nur Fauzan

19.0101.0049

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**LIVING QUR'AN DALAM TRADISI PEMBERSIHAN RUMAH DI DESA
BERINGIN JAYA KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN
KAB. LUWU UTARA
(SUATU PENDEKATAN ANTROPOLOGI ARNOLD VAN GENNEP)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

Muhammad Nur Fauzan

19.0101.0049

Pembimbing :

1. Saprudin, S.Ag., M.Sos.I.
2. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Fauzan
NIM : 19 0101 0049
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2024
Yang membuat pernyataan



Muhammad Nur Fauzan

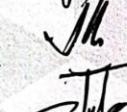
NIM.1901010049

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Living Qur'an Dalam Tradisi Pembersihan Rumah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara (Suatu Pendekatan Antropologi Arnord Van Gennep), yang ditulis oleh Muhammad Nur Fauzan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1901010049, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 6 Desember 2024 Miladiah dan bertepatan dengan 04 Jumadil Akhir 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 12 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Harus Kulle, Lc., M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Hj. Ratna Umar, S.Ag., M.HI. | Penguji II | () |
| 4. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Saifur Rahman S.Fil., M.Ag. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 1999 03 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Ilham, Lc., M.Fil.I.
NIP 19870308 201903 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Living Qur’an Dalam Tradisi Pembersihan Rumah Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara (Suatu Pendekatan Antropologi Arnold Van Gennep)*” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah swt. yang Maha Penyayang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama dan terkhusus kepada kedua orang tua peneliti tercinta, Ayahanda Bare dan Ibunda Jumisah yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini serta segala pengorbanan secara moril dan materil yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Serta Saudara saudariku yang telah membantu dan

mendoakan. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman Ar Said, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan II, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. M. Ilham, Lc. M.Fil.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. Serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. dan Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Haris Kulle, Lc., M.Ag. dan Hj. Ratna Umar, S.Ag., M.HI., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama

perkuliahan.

7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu. khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan dan senior mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas segala dukungan dan motivasi selama perkuliahan.

Semoga Allah swt. senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemunkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Palopo, 16 Agustus 2024



Muhammad Nur Fauzan

NIM: 19 0101 0049

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor :158 Tahun 1967 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	T	S (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S}	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D}	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--------------	-------------	--------------------	-------------

اِي	<i>Fath}ah dan ya>'</i>	Ai	a dan i
و	<i>Fath}ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ. اِ. اُ. يَ.	<i>Fath}ah dan alif atau y\`a'</i>	A>	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan y\`a'</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>D}amma dan wau</i>	u>	U dan garis di atas

contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *ra>ma*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d (ˆ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang dalam transliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

التَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al- baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

al- Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibekukan adalah:

Swt= *subhana wa ta'ala*

saw= *sallallahu 'alaihi wassalam*

as= *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M= Masehi

SM= Sebelum Masehi

MT= Majelis Ta'lim

QS = Qur'an Surah

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Berfikir.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Definisi Istilah.....	20
D. Data dan Sumber Data	22
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Pemeriksaan Keabsahan.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
2. Prosesi Tradisi Pembersihn Rumah.....	29
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pembersihn Rumah.....	37
B. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Fa>tih}ah/1:1-7	42
Kutipan Ayat 2 al-Baqarah/2:255.....	44
Kutipan Ayat 3 QS al-Ikhla>s}/112: 1-4.	46
Kutipan Ayat 4 QS al-Falaq/113:1-5	48
Kutipan Ayat 5 QS al-Na>s/114: 1-6.....	48
Kutipan Ayat 6 QS al-A'raf/7:180.....	55
Kutipan Ayat 7 QS Ghafi>r/40:60.....	57
Kutipan Ayat 8 QS al-Mu'minu>n/23:29.....	57
Kutipan Ayat 9 QS. Al-Ra'd/13:21.....	61
Kutipan Ayat 10 QS ar-Ra'd/13:28.....	62
Kutipan Ayat 11 QS al-Ah}za>b/33:41	63

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Memuliakan Tamu	41
Hadis 2 Hadis tentang Ayat Kursi Sebagai Pelindung	45
Hadis 3 Hadis tentang membaca <i>al-Mu'awwiz</i> sebelum tidur.....	49
Hadis 4 Hadis tentang Surah <i>al-Mu'awwiz</i> sebagai pelindung	50
Hadis 5 Hadis tentang tentang Istigfar Menghapus Noda Hitam Dalam Hati	52
Hadis 6 Hadis Tentang Keutamaan <i>La> ilaha> illalla>h</i>	54
Hadis 7 Hadis tentang <i>asma>ul husna</i>	55
Hadis 8 Hadis Menghidupkan Rumah Agar Tidak Seperti Kuburan.....	59
Hadis 9 Hadis Tentang Menjaga Silaturahmi	60
Hadis 10 Hadis Tentang Keutamaan Zikir Bersama	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Beringin Jaya.....	28
---	----

ABSTRAK

Muhammad Nur Fauzan, 2024. “*Living Qur’an Dalam Tradisi Pembersihan Rumah di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sapruddin dan Saifur Rahman.

Skripsi ini membahas tentang tradisi Pembersihan Rumah di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Tujuannya adalah untuk menganalisis: 1) Prosesi tradisi pembersihan rumah dan 2) Persepsi masyarakat terhadap tradisi pembersihan rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif-kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir dan fenomenologi. sumber data primer dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal dan artikel. Hasilnya adalah 1) prosesi tradisi pembersihan rumah dilihat dari tiga kerangka Arnold Van Gennep adalah *separation* (pemisahan). Pada tahap pemisahan dilakukan mengundang majelis zikir, pemilik rumah mempersiapkan makanan untuk tamu yang datang dan dimulai dengan membaca surah *al-fa>tihah*. surah *al-Fa>tihah* dibacakan sebagai simbol pemisahan rumah yang kotor menuju ketahap transisi. pada tahap kedua *liminality* (transisi). Pada tahap transisi dilakukan zikir bersama dengan membaca ayat-ayat perlindungan untuk memohon dibersihkan rumah. Dan tahap ketiga *incorporation* (penyatuan kembali) dilakukan doa memohon keberkahan untuk rumah dan pemiliknya dan makan bersama sebagai bentuk perayaan dan rasa syukur karena rumah telah kembali normal secara spritual. 2) Persepsi masyarakat terhadap tradisi pembersihan rumah yaitu sebagai sarana menyambung sialturahmi, menghidupkan rumah agar tidak seperti kuburan dan menenangkan jiwa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur’an tidak hanya sebagai teks bacaan namun al-Qur’an dihidupkan melalui praktek-praktek keseharian masyarakat di Desa Beringin Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur’an dapat menjadi elemen aktif yang mampu memberikan dan memengaruhi perubahan kondisi spiritual rumah dan penghuninya.

Kata Kunci: *Zikir, Tradisi, Living Qur’an, Pembersihan Rumah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mampu berfikir, berbeda dari makhluk lain. Manusia juga memiliki kebebasan hak untuk memilih, dia bisa memilih jalan hidupnya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Secara alamiah manusia hidup mengutamakan hasrat dan nafsunya, sehingga untuk menguntungkan diri sendiri setiap individu akan berkompetisi dan bersaing untuk mencapai tujuannya.¹ Berdasarkan pandangan al-Qur`an manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang selalu cenderung kepada kesempurnaan, keindahan, kemuliaan, kasih sayang, cinta, dan santun.² Dalam diri manusia terdapat dua daya sekaligus, yaitu daya fikir yang berpusat di kepala dan daya rasa (Qalbu).³ Manusia dapat lebih mulia dibandingkan dengan malaikat apabila menggunakan kedua dayanya dan dapat lebih hina dibandingkan hewan apabila tidak menggunakan akal dan qalbunya.

¹ Darussalam, Fajrul Ilmy, Andi Batara Indra, and Saifur Rahman. "Hakikat Manusia dan Relevansinya terhadap Isu-isu Kemanusiaan: Analisis Komparatif Filsafat Politik Thomas Hobbes dan John Locke." Media: *Jurnal Filsafat dan Teologi* 5.2 (2024): 224.

² Eka K Eka Kurniawati, and Nurhasanah Bahtiar, Nurhasanah B, Manusia Menurut Konsep Al-Qur`an dan Sains, *Journal of Natural Science and Integration*, 2018, h 78-94.

³ Haris Kulle. "ULU AL-ALBAB DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Al-Asas*. (2017) : 39.

Studi *Living* al-Qur'an ini menjelaskan tentang peristiwa persoalan sosial agama yang terkait dengan al-Qur'an dalam suatu komunitas muslim.⁴ Dalam penjelasan M. Mansyur mengatakan bahwa *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in *everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami oleh masyarakat muslim.

Sebuah penelitian yang mengkaji tentang *Living Qur'an* memerlukan penguatan agar kebenarannya dapat diakui dan dibuktikan dalam proses kerja ilmiah dalam bidang ilmu al-Qur'an. *Living Qur'an* secara bahasa berarti hidup dan kata al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah *Living Qur'an* berarti teks tulisan al-Qur'an atau ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat⁵. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa *Living Qur'an* sebagai prosesi menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an yang ideal sebagaimana dalam kehidupan sosial masyarakat.

Indonesia memiliki beragam tradisi dan budaya, salah satu tradisi yang dilakukan oleh orang Indonesia adalah tradisi Molonthalo di Gorontalo. Tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur menjelang tujuh bulan kehamilan, juga untuk mencari berkah kepada tuhan.⁶ Tradisi ini juga sebagai bentuk penyambutan calon bayi dan mempersiapkan fisik dan mental calon ayah dan calon ibu dengan lebih baik. Terdapat pula tradisi *appasunna* (Makassar) atau *makkatte* (Bugis) yang merupakan tradisi sunat bagi anak perempuan yang masih dipegang dan

⁴Afriadi Putra, 'Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke *Living Qur'an*)', *TAJDIR: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 21.2 (2019), 17 <<https://doi.org/10.15548/tajdir.v21i2.221>>.

⁵Muhammad Rafli, *Makalah Terbaik Rafli*, 2021 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/5>>

⁶Rahman, M.Gazali. Tradisi Molonthalo di Gorontalo. *Al-Ulum* 12.2 (2012) :437-456

dilestarikan oleh masyarakat serta dianggap sebagai siklus kehidupan.⁷ Bagi masyarakat tradisi ini sangat penting dan sakral bagi anak perempuan karena anak perempuan yang belum sunat dianggap belum memeluk agama Islam secara utuh dan sebagian masyarakat menganggap aib apabila pesta sunat perempuan terlambat dilaksanakan.

Di Sulawesi selatan sendiri terdapat tradisi Ma'pasilaga Tedong: Tradisi ini adalah serangkaian dari acara Rambu solo' yang merupakan salah satu upacara kedukaan, Ma'pasilaga Tedong ini adalah hiburan bagi keluarga yang berduka dan bagi masyarakat yang telah bergotong royong dalam membuat pondok yang akan dipakai saat upacara Rambu Solo'.⁸ Namun tujuan tersebut sudah mengalami pergeseran karena dijadikan ajang perjudian saat tradisi ini dilaksanakan.

Terkait dengan hal tersebut, ada sebuah tradisi pembersihan rumah yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Tradisi pembersihan rumah memiliki akar yang dalam di berbagai budaya. Dalam masyarakat di Desa Beringin Jaya, aktivitas ini biasanya dilakukan dalam rangka untuk menolak bala' dan menghilangkan hal-hal negatif dari rumah yang ditempati.

Dalam observasi awal, peneliti menemukan hal menarik yang mendorong penelitian ini, yaitu tradisi ini dilaksanakan oleh warga yang

⁷ Langaji, Abbas, and Ratnah Umar. "The practice of female circumcision in Palopo city between religious and cultural teachings: A study of the Living Hadith Perspective." *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 11.2 (2023): 1926-1935.

⁸ Patiung, Mirawaty, dan Ari Alpriansah Suleman. Ma'pasilaga Tedong : Analisis Tradisi Adat Pemakaman Rambu Solo' Di Toraja Sulawesi Selatan. *Solidaritas : Jurnal Pendidikan, Masyarakat dan Kebudayaan*.9.2 (2020) : 1072-1077.

merasakan ketidaknyamanan di rumah mereka. Untuk mengatasi perasaan tersebut, pemilik rumah mengundang Majelis Zikir Bersama untuk melakukan pembersihan melalui zikir.

Uniknya, meskipun biasanya majelis zikir memiliki nama tertentu, seperti tarekat Qadariah atau Naqsyabandiyah, majelis ini hanya disebut Majelis Zikir Bersama. Selain itu, mereka melakukan zikir dalam suasana tenang, bahkan dalam keadaan gelap, dan hanya di malam hari.

Melalui zikir dan doa, mereka percaya dapat menumbuhkan sifat optimis dan percaya diri, yang membantu mengusir kegelisahan serta menyucikan hati dan rumah dari pengaruh negatif. Tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya ini masih berlangsung hingga kini, bertujuan untuk memberkati tempat tinggal dan menghilangkan hal-hal negatif melalui zikir dan doa, yang menjadi ciri khas masyarakat setempat.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memahami lebih dalam tentang konsep "living Qur'an" dalam tradisi pembersihan rumah dan menyampaikannya kepada masyarakat, terutama di Desa Beringin Jaya. Peneliti juga berharap, setelah mengetahui konsep ini, masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan tradisi pembersihan rumah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil judul ***“Living Qur’an Dalam Tradisi Pembersihan Rumah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu (Suatu Pendekatan Antropologi Arnold Van Gennep).”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi Tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya, Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi pembersihan rumah?

C. Tujuan Penelitian

Selain bertujuan sebagai salah satu persyaratan wajib menyelesaikan studi, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas mengenai beberapa hal :

1. Untuk menganalisis prosesi tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya, Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara.
2. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap tradisi pembersihan rumah.

D. Manfaat Penelitian

Suatu karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti secara sistematis, yang memiliki manfaat, baik manfaat untuk peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun hasil dari penelitian ini ada (2) dua yakni : manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menambah referensi yang belum ada, serta mengamalkan isi

kandungan Al-Qur'an pada Tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.

- a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkhusus pada Islam dan Tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya, Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan perbendaharaan perpustakaan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- c. Hasil penelitian ini mampu mendorong para peneliti untuk lebih intensif menggali tradisi atau kebiasaan yang berkembang di masyarakat Desa Beringin Jaya, Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Pada penelitian ini diharapkan memberi manfaat, khususnya kepada penulis, mengembangkan pengalaman yang ada ke dalam masyarakat. Serta menjadikannya wawasan keislaman tentang Tradisi pembersihan rumah yang di dalamnya terdapat zikir bersama.

b. Masyarakat

Menjadikan kajian yang bermanfaat terkhusus bagi masyarakat muslim bahwasanya terdapat sebuah tradisi pembersihan rumah yang mampu memberikan ketenangan bagi pemilik rumah, dan disamping itu

ada amalan yang mampu membersihkan tempat tinggal, hati, jiwa bahkan tempat tinggal mereka dengan cara melakukan zikir. Sehingga dari tulisan ini, masyarakat dapat menjadikan zikir sebagai pedoman hidup mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan merupakan sebuah pijakan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat dikembangkan lebih jauh. Berikut telaah yang terkait dengan penelitian penulis diantaranya :

1. Pada penelitian jurnal yang ditulis oleh Rahmat Ilyas dari STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tentang “*Zikir dan Ketenangan Jiwa : Telaah Atas pemikiran Al-Ghazali*” (2017).⁹ Beliau membahas tentang zikir dari Al-Gazali, dalam penelitannya bahwa zikir itu mempengaruhi psikologis seseorang, tidak mudah lupa/lalai, juga dapat menyembuhkan penyakit karena dengan berzikir dan mengucapkan kalimat Allah maka akan mengisi kekosongan rohani sehingga jiwa akan tenang dan akan dipenuhi oleh hal-hal yang baik. Persamaan penelitian Rahmat Ilyas terletak pada objek kajian yang sama terdapat sebuah zikir namun perbedaannya, tradisi pembersihan rumah ini membersihkan rumah dengan melakukan zikir Bersama dan juga menggunakan pendekatan teori *rites de passage* Arnold van Gennep.

⁹ Ilyas, R. Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali. *Mawa Izah Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. jurnal.lp2msasbabel.ac.id;2017;. Available from: <<https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/699>>

2. Pada Penelitian Jurnal Ahmad Asmuni IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat tentang “Zikir dan Ketenangan Jiwa Manusia (Kajian Tentang Sufistik-Psikologik)” tahun 2018.¹⁰ Penelitian Ahmad Asmuni Menjelaskan Zikirnya seorang hamba dapat memperbaiki kualitas hidup, hati senang dan hidupnya akan bahagia. Persaman peneliti ini adalah terletak pada kajian tentang zikir. Sedangkan perbedaannya adalah pada kajian penulis pembahasan penyucian di sini tidak hanya untuk jiwa saja, namun juga dapat terjadi pada tempat dia tinggal.
3. Pada penelitian Jurnal tentang Tradisi Antama Balla pada Suku Bugis Makassar di Kecamatan barombong Kabupaten Gowa. Di mana pada penelitian terdahulu ini mereka memasuki rumah baru untuk dihuni, dengan sebelumnya memilih hari yang baik, lalu mensucikan rumah kemudian melakukan barzanji. Perbedaannya terhadap penelitian penulis yaitu Penelitian terdahulu melakukan tradisinya saat memasuki rumah baru,¹¹ sedangkan di penelitian ini, pembersihan rumah dilakukan tidak hanya ketika rumah baru dimasuki, namun saat sudah lama di tinggali juga akan dilakukan pembersihan rumah, jika pemilik rumah memanggil untuk dibersihkan rumahnya. Kemudian penelitian ini menggunakan teori *rites de passage* Arnold van Gennep.

¹⁰ Asmuni, A. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa Manusia (Kajian Tentang Sufistik-Psikologik)." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic CounselinG Journal*, 2018, syekhnurjati.ac.id, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/view/3478>

¹¹ Anggraeni, Suci Ayu, La Niampe, and Sitti Hermina. "Tradisi Antama Balla Pada Suku Bugis Makassar Di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa." *Lisani: Jurnal Kelisanan, Sastra, Dan Budaya* 1.2 (2018): 80-86.

B. Landasan Teori

1. *Living Qur'an*

Dari segi bahasa *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata *living* yang berarti hidup dan *Qur'an* yang merupakan kitab suci umat Islam. Secara praktis, yang dimaksud dengan *Living Qur'an* merujuk pada teks al-Qur'an yang aktif berinteraksi dalam masyarakat, sementara manifestasi dari teks tersebut yang berupa pemaknaan disebut sebagai *Living Tafsir*. Dengan kata lain, teks al-Qur'an yang hidup adalah bagaimana al-Qur'an berinteraksi dengan realitas sosial dan mendapatkan respons berupa pemahaman dan penafsiran dari masyarakat.. Termasuk memahami reaksi masyarakat itu adalah penerimaan teks-teks tertentu dan hasil interpretasi tertentu. Penerimaan hubungan sosial dengan al-Qur'an banyak ditentukan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pembahasan *living Qur'an* menurut Heddy Shri Ahimsa-Putra mengelompokkan pemaknaan *living Qur'an* kedalam tiga kategori.¹³ Pertama, *living Qur'an* merupakan sosok Nabi Muhammad saw. yang sesungguhnya. Hal ini berdasarkan kesaksian Siti Aisyah, ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad saw. beliau menjawab: 'beliau selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan al-Qur'an'. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah al-Qur'an yang hidup.

¹² Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis, Kata Pengantar, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h.18

¹³ Septa Rani Tri Novianti, "Pembacaan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi *living Qur'an* kepada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Kelingi Kabupaten Musi Rawas)" Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019. <<http://iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3878>>/.

Kedua, istilah *living Qur'an* juga bisa merujuk pada orang yang dalam kesehariannya menjadikan al-Qur'an sebagai referensi dalam hidupnya. Mereka hidup sesuai dengan apa yang diperintahkan al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya sehingga mereka seperti al-Qur'an yang hidup.

Ketiga, istilah *Living Qur'an* diartikan bahwa al-Qur'an bukan sekedar kitab saja melainkan kitab yang hidup, yaitu perwujudan dalam kehidupan sehari-hari yang begitu nyata dan bervariasi sesuai wilayah kehidupan.

Penelitian di bidang *living Qur'an* memberikan kontribusi yang cukup penting dan berarti untuk mengembangkan wilayah objek kajian al-Qur'an dewasa ini, sehingga studi Qur'an tidak hanya berada pada kajian teks saja.¹⁴ *Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an agar masyarakat benar-benar memahaminya. Fenomena ini bervariasi dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya. Jika dalam suatu masyarakat tertentu, al-Qur'an dapat dijadikan sebagai penyembuh atau *syifa*>' berbeda halnya dengan kelompok masyarakat di luar wilayah itu yang menjadikan al-Qur'an sebagai lukisan seni kaligrafi yang indah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari *living Qur'an*.¹⁵ yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007) h 68.

¹⁵ Hilda Nurfuadah, "Living Qur'an : Resepsi Komunitas Muslim Pada al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapa Kulon Kec. Astanana

Pertama, Penelitian *living Qur'an* berusaha melakukan pembacaan objektif terhadap fenomena keagamaan yang berhubungan langsung dengan al-Qur'an. Penelitian *living Qur'an* menggunakan pendekatan *sosiologis-fenomenologis* tidak berpretensi (alasan yang dibuat-buat) untuk mengklaim fenomena yang terjadi dengan label benar-salah, sunnah-bid'ah, atau *shyar'iyah-ghairu shar'iyah*.

Kedua, *living Qur'an* tidak dimaksudkan untuk pemahaman individu atau masyarakat dalam memahami atau menafsirkan al-Qur'an yang merupakan realitas kehidupan sehari-hari dalam konteks interaksi sosial dan budaya lokal.

Ketiga, tujuan penelitian *living Qur'an* secara langsung adalah untuk menemukan makna dan berupa nilai-nilai yang berkaitan dengan fenomena sosial keagamaan berupa praktik ritual yang berhubungan langsung dengan al-Qur'an yang diteliti.

Kajian *living Qur'an* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan yakni yang menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yang meletakkan agama sebagai fenomena sosial. *Living Qur'an* disini dimaksudkan untuk mensikapi respon masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks sosial-budaya. Jadi apa yang dilakukan masyarakat dalam memberikan penghormatan, penghargaan, dan kemuliaan terhadap al-Qur'an akan berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.

Ketika mempelajari model *living Qur'an*, peneliti tidak mencari kebenaran agama melalui al-Qur'an dan tidak menjugment suatu kelompok agama tertentu dalam Islam. Tetapi lebih fokus untuk mempelajari fenomena di masyarakat dari perspektif kualitatif. Meskipun al-Qur'an kadang-kadang dijadikan sebagai simbol keyakinan yang terinternalisasi dan diekpresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.¹⁶

2. Arnold Van Gennep

Arnold van Gennep seorang ahli etnografi dan ahli cerita rakyat dengan kajian bidang ritual di berbagai kebudayaan, lahir tahun 1873 di Wuttemberg Jerman, memiliki nama lengkap Charles Arnold Kurr van Gennep. Karya yang paling dikenal adalah "*The Rites of Passage*", di mana ia membandingkan upacara yang merayakan perubahan individu dari suatu status ke status lain dalam masyarakat tertentu.

Menurut Arnold van Gennep fase peralihan merupakan fase yang menjelaskan sebuah perubahan, baik pada suatu tempat, status sosial, usia dan negara serta meliputi setiap proses kehidupan seseorang, termasuk konsepsi, akilbaligh, pernikahan dan kematiannya. Van Gennep menggunakan ritual sebagai penanda peralihan dalam kehidupan sosial individu.¹⁷

Arnold van Gennep membagi tahapan ritual menjadi 3, *separation* (Pemisahan), *Transition* (Transisi) dan *incorporation* (penggabungan

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press 2007) h 50.

¹⁷ Abil Mapjabil Farzanna Yashera Abdullah, "Konsep Liminasi dalam Pelancongan : Satu Tinjauan Literatur," *The Internasional Conference On Languages, Education and Tourism*, 2021, 50.

Kembali). Tahap *separation* adalah tahap yang menandai pemisahan individu dari status atau keadaan awal. Individu tersebut secara simbolis atau fisik dipisahkan dari kehidupan lamanya, misalkan meninggalkan rumah atau lingkungan lamanya, contoh lainnya saat memasuki masa pubertas. Tahap *transition* adalah tahap pelaksanaan ritual yang dipandang sebagai suatu peralihan dimana makna-makna diperbarui. Tahap *incorporation* adalah tahapan para pelaku ritual bersatu kembali dengan masyarakat yang lain namun dengan makna yang telah diperbarui. atas dasar itulah sehingga berbagai ritus disebut rites of pasage atau ritus peralihan karena terjadi proses transisi atau peralihan dari keadaan yang tidak diinginkan menuju suatu keadaan yang diinginkan.¹⁸

C. Kerangka Berfikir

Pembersihan rumah, kata bersih disini berarti suci, suci juga dikatakan terbebas dari kotoran atau hal-hal negatif. Secara sadar maupun tidak sadar pasti dalam jiwa kita memiliki kotoran yang harus dibersihkan atau dihilangkan, jiwa dan tempat tinggal yang suci akan menghasilkan ketenangan, kebaikan dan hal positif dan dengan dibersihkannya kotoran itu maka hidup akan lebih mudah memperoleh kebahagiaan yang abadi di sisi Allah Swt.

Cara menghilangkan kotoran atau gangguan pada hati dan jiwa kita yakni dengan cara berzikir, beribadah dan beramal saleh. Zikir umumnya dilakukan setelah melaksanakan sholat fardu, baik itu setelah sholat isya, subuh,

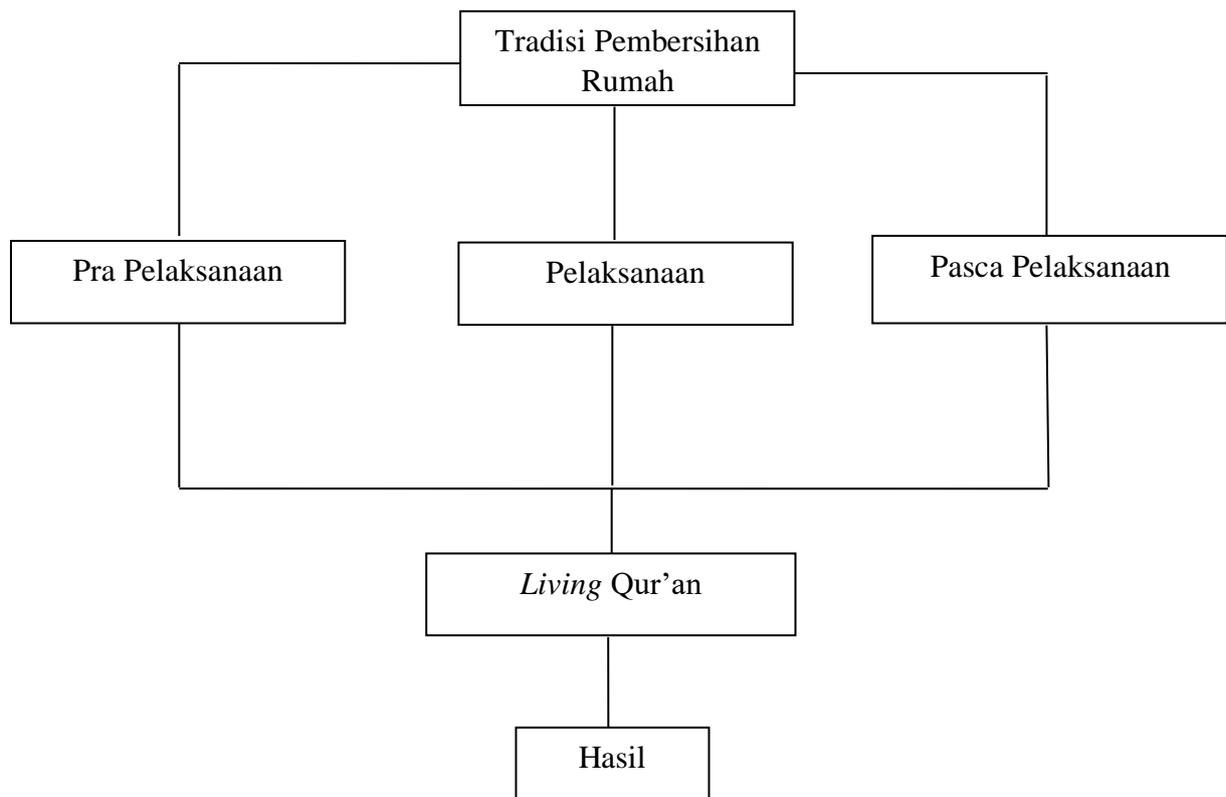
¹⁸ Dede Pramazoya, "Dramaturgi Bakau dalam Masyarakat Minangkabau : Studi atas Ritual Tolak Bala dengan Perspektif Victor Turner, " *Bercadik : Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 2022, 71 <<https://doi.org/10.26887/bcdk.v5i1.2493>>.

duhur, ashar maupun magrib. Zikir juga biasanya dilakukan dengan cara suara terdengar (*jahr*) dan ada pula dengan suara yang dipelankan (*sirr*).

Pelaksanaan tradisi pembersihan rumah memiliki beberapa serangkaian, mulai dari persiapan (pra-pembersihan rumah), pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Dengan meminjam teori van Gennep diatas, Tradisi Pembersihan Rumah hendak diposisikan sebagai *religious initiation rites* (ritual dalam rangka pengenalan kepada religiusitas yang baru) dan dilihat dari perspektif bagaimana makna dari praktik keagamaan yang dilakukan oleh umat Islam tersebut.

Berikut diagram kerangka berfikir :

Tradisi Pembersihan Rumah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mencari dan mengumpulkan data-data secara langsung dari lapangan dengan menggunakan pemikiran yang rasional, objektif dan argumentatif.¹⁹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian *living Qur'an* dengan menggunakan desain penelitian kualitatif penulis menggambarkan dan mendeskripsikan secara umum tentang objek penelitian yang berfokus pada nilai-nilai al-Qur'an dengan jenis desain deskriptif-analitis.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan Ilmu Tafsir

Pendekatan ilmu tafsir adalah metode yang digunakan untuk memahami, menjelaskan dan menafsirkan makna ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan dalam tradisi pembersihan rumah dengan mencantumkan pendapat dari beberapa *mufassir*.

2. Pendekatan fenomenologi

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap kesadaran dan pengetahuan pelaku tentang perilaku-perilaku atau praktik yang

¹⁹ Nasaruddin Baidan dan Erwati Aziz, "*Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016) 38.

mereka lakukan.²⁰ Dalam perspektif ini peneliti tidak menilai salah atau benar pemahaman dan praktik yang dilakukan oleh suatu kelompok melainkan isi dari pemahaman tersebut.

3. Ilmu sosial- komunikasi

Peneliti berinteraksi secara langsung dengan pelaku tradisi pembersihan rumah untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi secara langsung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. peneliti membatasi lokasi penelitian pada daerah tersebut sebagai fokus penelitian guna untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dari masyarakat Desa Beringin Jaya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi awal peneliti melihat sekelompok masyarakat Desa Beringin Jaya melaksanakan sebuah kebiasaan berkumpul di pada malam hari setelah sholat isya untuk melaksanakan pembersihan rumah.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan kepada pembaca terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, sebagai berikut :

²⁰ Novianti Irma, "Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Islam, (Islamic Studies Approach: Phenomenological Approach in Islamic Studies)", *At-Tadbir*, 2019, 44 <<https://doi.org/10.3454?at-tadbir.vei1.3412>>.

1. Tradisi

Tradisi merupakan segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu hingga masa sekarang yang berbentuk berupa perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama.²¹ Tradisi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Beringin Jaya.

2. Pembersihan Rumah

Tradisi pembersihan rumah adalah ritual atau kebiasaan yang dilakukan untuk membersihkan rumah, baik secara fisik maupun simbolis, biasanya bertujuan untuk mengusir hal-hal negatif, membersihkan energi buruk, atau memulai sesuatu yang baru. Tradisi Pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta selatan yang hanya dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya, didalam prosesnya terdapat beberpa rangkaian salah satunya dengan melaksanakan zikir bersama.

3. *Living Qur'an*

Living Qur'an merupakan suatu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan keberadaan al-Qur'an dalam suatu komunitas masyarakat. *Living Qur'an* juga bisa dimaknai sebagai teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.²² Metode ini berusaha memotret proses interaksi

²¹ Nurul Mu'amalia, "Kenduri Empat Bulanan (Ngupati) Kehamilan : Studi Living Qu'an di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021 <<https://repository.iainpurwokerto.ac.id/9880/>>.

²² Yani Yulinti, "Tipologi Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan : Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka ", *Al-Tadabbur : Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2021, 325 <<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>>.

antara masyarakat dengan al-Qur'an, yang tidak terbatas pada makna teksnya saja melainkan pada aspek penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kajian *living* Qur'an yang berarti kajian tentang tradisi yang hidup ditengah-tengah masyarakat dengan pendekatan studi al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Adapun terdapat sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer, penelitian data ini merupakan data informan yang diperoleh secara langsung dari narasumber sebagai objek penelitian yang diteliti, data lapangan hasil observasi di lokasi penelitian.
2. Data Sekunder, penelitian data ini merupakan data yang diperoleh dari informasi-informasi yang terkait tentang objek penelitian. Seperti kitab tafsir, skripsi, buku jurnal atau literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai satu-satunya instrumen harus divalidasi sejauh mana kesiapan peneliti untuk ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan visi bidang yang diteliti, kesiapan peneliti mendekati objek

penelitian.²³ Peneliti sebagai instrumen berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang tepat dan melakukan pengumpulan data yang kemudian dianalisis hingga terbentuk kesimpulan dari hasil temuannya. Adapun instrumen tambahan yang digunakan adalah berupa alat perekam, alat dokumentasi, pedoman wawancara dan alat tulis untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, dengan memiliki tujuan adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki suatu permasalahan adalah dengan menggunakan teknik observasi²⁴. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan observasi yang tidak dilakukan kapan peristiwa itu terjadi. Observasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapat informasi terkait dengan pelaksanaan tradisi Pembersihan Rumah pada masyarakat Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2019) h 294 .

²⁴MN Ningtyas, 'Penerapan Metode Laba Kotor Unt', *Metode Penelitian*, 2014, /Bab 3.pdf> 20.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden guna untuk memperoleh data yang belum peneliti dapatkan dalam observasi.²⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara terstruktur, peneliti akan mempersiapkan daftar pertanyaan secara garis besar terkait rumusan masalah penelitian sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Saat wawancara dilakukan, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan segala informasi yang tidak didapatkan pada proses observasi.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang telah ditentukan sebelumnya. Yang dimaksud disini adalah wawancara mengenai prosesi dan pemahaman Masyarakat Desa Beringin Jaya tentang Tradisi Pembersihan Rumah, oleh karena itu partisipan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Beringin Jaya yang pernah melaksanakan Tradisi Pembersihan Rumah, seperti Pimpinan Majelis Zikir Bersama, Imam Desa, dan masyarakat lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data-data yang berbentuk tulisan, gambar atau elektronik yang relevan dengan judul penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pengumpulan gambar, video, rekaman

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 129.

maupun data yang berkaitan dengan tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan oleh penulis untuk memastikan data yang telah dikumpulkan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji. Untuk menjaga validasi data penulis akan meneliti secara berulang sampai data yang telah diterima dari responden dianggap sudah benar dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai proses pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.²⁶ Untuk penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik. Triangulasi teknik dilakukan kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda guna untuk mengetahui data yang telah didapatkan peneliti sudah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi melalui koordinasi data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikan ke dalam unit-unit, mensintesisnya secara sistematis untuk menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari agar lebih mudah dipahami baik bagi diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2019) h 368-370.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan berdasarkan hasil studi pendahulu, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan menjabarkan data-data secara menyeluruh. Penulis berusaha menggabungkan data-data, mengelompokkan, mengembangkan dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan mengenai fenomena tradisi pembersihan rumah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Beringin Jaya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, mencari tema dan pola dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.²⁸ Penulis memilih data yang dianggap penting dan sesuai dengan penelitian dari hasil wawancara maupun dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tradisi Pembersihan Rumah.

2. Penyajian data (*Data Display*)

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

Setelah melakukan reduksi data langkah kedua yang dilakukan yaitu mendisplaykan data.²⁹ Data-data yang telah direduksi penulis sajikan dalam bentuk narasi dalam sebuah kalimat yang mudah dipahami.

3. Analisis teoritis

Analisis teoritis adalah analisis untuk memastikan bahwa teori yang digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah persoalan yang diteliti.³⁰ Penelitian ini menggunakan analisis teoritis dari Arnold Van Genneep.

4. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang telah direduksi sehingga mendapatkan hasil akhir dari penelitian tersebut.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

³⁰ Rizqi, Cicik Khildar, et al. "Studi Analisis Teori: Knowledge And Inovation Management Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Bidang Kesehatan." *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 3.2 (2023): 72-78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Beringin Jaya didominasi masyarakat transmigran dari berbagai suku, diantaranya Suku Bugis, Suku Bali, Suku Jawa, Suku Toraja, dan Suku Makassar. Adapun jumlah masyarakat Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara berjumlah 1.714 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki 872 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 842 jiwa. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini disajikan dalam bentuk tabel rician jumlah penduduk desa Beringin Jaya.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Beringin Jaya

No	Nama Desa	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total Penduduk	Jumlah KK
1	Beringin Jaya	872	842	1714	517

Sumber : Kantor Desa Beringin Jaya

Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Beringin jaya mayoritas adalah petani, sedangkan yang lainnya ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, buruh, sopir dan lain

sebagainya.

2. Prosesi Tradisi Pembersihan Rumah di Desa Beringin Jaya

Tradisi adalah serangkaian kebiasaan, kepercayaan, nilai, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas atau masyarakat. Tradisi mencakup berbagai aspek kehidupan seperti adat istiadat, upacara, bahasa, seni, dan makanan, yang semuanya memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya dan memperkuat kohesi sosial suatu kelompok masyarakat.³¹

Tradisi pembersihan rumah dilaksanakan jika ada masyarakat yang mengundang atau memanggil untuk melakukan pembersihan rumah, biasanya masyarakat yang ingin dilakukan pembersihan rumah adalah masyarakat yang baru pindah rumah, masyarakat yang memasuki rumah baru, masyarakat yang ingin menghilangkan *boco-boco* (sejenis tempat tidur kecil untuk meletakkan sesajen) dan lain sebagainya.

Tradisi Pembersihan Rumah tidak begitu saja langsung ada di Desa Beringin Jaya, melainkan Tradisi Pembersihan Rumah ini pertama kali diajarkan oleh seorang yang berasal dari daerah Bone dan juga merupakan orang suku Bone yang bernama Haji Ambo Dalle. Haji Ambo Dalle sendiri mulai mempelajari cara bertarekat sejak tahun 1995 di Palopo oleh gurunya bernama Imran yang berasal dari Jawa Tengah.

Beliau juga merupakan orang yang mendirikan sebuah majelis zikir pada tahun 2014, yang biasa disebut “Majelis Zikir Bersama”, ia membuat

³¹ Wijaya, Rina. "Tradisi dan Modernitas: Studi Kasus di Yogyakarta," *Jurnal Antropologi Indonesia*, vol. 37, no. 1, 2020, pp. 45-60.

majelis zikir bersama untuk mengajak dalam kebaikan, memperbaiki cara mengingat Allah dan meningkatkan kesadaran diri. Majelis zikir bersama inilah yang menjadi patokan dan acuan dasar yang amat penting dalam kegiatan Tradisi Pembersihan Rumah. Tradisi pembersihan rumah mulai dilaksanakan ada tahun 2016. Sebagaimana yang di Ungkapkan Haji Ambo Dalle :

“Tradisi pembersihan rumah telah dilaksanakan sejak tahun 2016, atau sekitar 8 tahun yang lalu, namun sebelum kegiatan pembersihan rumah ini ada, di mesjid Babul Jannah sudah mulai melaksanakan kegiatan zikir bersama pada tahun 2014, pembersihan rumah diadakan karena ada jemaah minta untuk zikir bersama dirumahnya. Jemaah tersebut saat membaca al-Qur’an selalu dilempari pasir atau kayu di atas atap rumahnya”³²

Senada dengan pernyataan tersebut, bapak Bare juga berpendapat bahwa tradisi ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2016.

“Jadi, tradisi pembersihan rumah ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2016, yang awalnya sebelum tradisi ini ada, beberapa jemaah telah melaksanakan zikir bersama yang dipimpin Haji Ambo Dalle”³³

Tradisi pembersihan rumah dilaksanakan untuk membuang hal-hal buruk dan negatif yang terdapat dalam rumah sebagaimana yang diungkapkan Haji Ambo Dalle :

“Kita laksanakan pembersihan rumah, supaya rumah terhindar dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan, apalagi bagi orang yang baru pindah rumah, jadi kita zikir bersama supaya Allah berikan ketenangan dan kenyamanan pemilik rumah yang baru, dan hal negatif dari pemilik rumah yang lama bisa hilang.”³⁴

Adapun Pelaksanaan Tradisi Pembersihan Rumah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan ditinjau dari teori Arnold Van Gennep

³² Haji Ambo Dalle, (Ketua Majelis Zikir Bersama) *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

³³ Bare, (Masyarkat Desa Beringin Jaya) *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

³⁴ Haji Ambo Dalle, (Ketua Majelis Zikir Bersama) *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

terbagi menjadi 3 tahapan yaitu *separation* (pemisahan), *transition* (transisi), dan *incorporation* (penggabungan kembali). sebagaimana William Roff menggunakan teori *rites of the passage* untuk mencermati ritual keagamaan dalam Islam yaitu haji.³⁵ Menurutnya pelaksanaan haji terbagi menjadi tiga tahapan, begitu pula menurut Agus Purnomo dalam mencermati ritual puasa,³⁶ Agus membagi tiga tahapan puasa yaitu pra pelaksanaan (ziarah kubur dan *megengan*), pelaksanaan (berpuasa) dan pasca pelaksanaan (perayaan idul fitri). Tahapan yang sama dapat dilakukan dalam Tradisi Pembersihan Rumah yaitu :

a. Tahap *Separation* (pemisahan)

Tahap pertama pelaksanaan tradisi ini adalah *separation* (pemisahan), atau dapat juga disebut tahap persiapan. Pada tahap *separation* terdiri dari 3 tahapan yaitu mengundang majelis zikir, menyiapkan makanan dan membaca surah al-Fa>tihah.

1.) Mengundang Majelis Zikir Bersama

Pemilik rumah yang ingin rumahnya dilakukan pembersihan, mereka akan memanggil atau mengundang Haji Ambo Dalle baik melakukan pertemuan secara langsung dengan beliau, maupun mengundang via sosial media, seperti *WhatsApp* dan lain sebagainya. Ini dilakukan sebagai bentuk meminta izin atau meminta tolong sebagai bentuk *habl min al-nas* (hak-hak sesama manusia) dan juga untuk bersiturahim antar sesama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Bare.

³⁵ William R. Roff, “Pendekatan Teoretis Terhadap Haji” dalam Richard Martin, *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama*, terj. Zakiyyudin Baidhawiy (Surakarta: MuhammadiyahUniversity Press, 2001).

³⁶ Agus Purnomo, “Ritual Puasa dalam Islam, Analisis Sosial dengan Teori rites of the passage Arnorld van Gennep” *studio philosophica et Theologica*, (StainPonorogo, 2007).

“minta izin untuk melaksanakan pembersihan rumah bisa melalu WA saja kalau belum sempat ketemu Haji dalle, kan tujuannya ketemu selain minta izin, juga bersilaturahmi tanya kabar dan lain-lain, silaturahmi juga itu menjaga hubungan dengan sesama manusia.”³⁷

Mengundang majelis zikir bersama merupakan bagian dari proses “persiapan” sebelum melaksanakan Tradisi pembersihan rumah yang memiliki makna tentang kesiapan dan niat mendalam bagi pemilik rumah untuk melakukan pembersihan rumah secara sungguh-sungguh.

2) Menyiapkan Makanan

Sebagaimana orang yang mengundang tamu untuk datang, maka pemilik rumah harus mempersiapkan makanan untuk para tamu yang mereka undang, termasuk dalam mengundang Majelis majelis zikir bersama untuk melaksanakan pembersihan rumah, maka harus menyiapkan makanan kepada tamunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Senni:

“kalau mengundang orang datang kerumah harus dikasih makan, karena itu juga adab tuan rumah yang diajarkan oleh orang tua terdahulu, kita juga kan disuruh oleh nabi untuk memuliakan tamu, salah satu cara memuliakan tamu yah dengan kasih makan tamu yang akan datang kerumah.”³⁸

Menyiapkan makanan memiliki makna untuk memuliakan tamu yang datang selain itu juga sebagai penanda bahwa pemilik rumah siap untuk melakukan tahap selanjutnya dalam tradisi pembersihan rumah.

3) Membaca surah al-Fa>tih}h

Surah al-Fa>tih}h merupakan salah satu Surah yang dibaca dalam Tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya. Sesuai dengan namanya

³⁷ Bare, (Masyarakat Desa Beringin Jaya) *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

³⁸ Senni, (Masyarakat Desa Beringin Jaya) *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

yang memiliki arti pembuka, yang mana surah al-fa>tiha}h ini juga dibacakan sebagai pembuka dari rangkaian tradisi pembersihan rumah, sebagaimana yang diungkapkan Haji Ambo Dalle:

“al-fa>tiha}h itukan surah pertama dalam al-Qur’an, dia juga sebagai surah pembuka, jadi dalam setiap ibadah perlunya harus dibuka dengan membaca al-fa>tiha}h.³⁹

Senada dengan pendapat Haji Ambo Dalle, Surah al-Fa>tih}ah sering dijadikan bacaan pembuka karena di dalamnya terdapat kata pujian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul Haris:

“saat memulai sesuatu apalagi tentang ibadah minimal kita awali dengan memuji Allah Swt. Apalagi surah al-Fa>tih}ah ini adalah *ummul kitab*, setidaknya kita usahakan membaca al-Fa>tih}ah, karena didalmnya itu sudah terdapat kata pujian kepada Allah.”⁴⁰

Al-fa>tiha}h bagian dari tahapan pemisahan karena membaca al-fa>tiha}h dalam tradisi pembersihan rumah menjadi awal menuju masa transisi.

b. Tahap *Transition* (transisi) ; Zikir Bersama

Pada tahapan *transition* (transisi) dalam tradisi pembersihan rumah, dilaksanakan kegiatan zikir bersama, zikir bersama dengan membacakan surah al-Baqarah/:2:255 (ayat kursi) dan membaca surah-surah al-Mu‘awwiz\at (QS Ikhla>s}, QS al-Falaq, dan QS al-Na>s) yang diyakini dapat melindungi dan mengusir gangguan jin yang mengganggu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul Haris :

³⁹ Haji Ambo Dalle, (Pemimpin Majelis Zikir Bersama), *Wawancara* , Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

⁴⁰ Abdul Haris, (Imam Desa) *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

“ayat kursi itukan semacam doa permohonan untuk berlindung dari gangguan jin, dan hal-hal negatif, begitu juga dengan bacaan triqul, dia dibaca untuk memohon perlindungan kepada Allah agar proses pembersihan rumah dapat dimudahkan oleh Allah”⁴¹

Bacaan ayat kursi dan surah Ikhla>s}, al-Falaq dan al-Na>s dibaca berurutan setelah membaca surah al-fa>tihah. sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Bare :

“setelah bacaan surah al-fa>tihah sebagai pembuka bacaan al-qur’an, lanjut membaca ayat kursi kemudian trikul itu seperti sepertiga dari al-qur’an dan juga kita pakai sebagai do’a memohon perlindungan dan pembersihan rumah saudara kita.”⁴²

Pelaksanaan zikir bersama pada tradisi pembersihan rumah oleh majelis zikir bersama dimulai setelah melaksanakan sholat isya berjamaah di masjid, kemudian berangkat bersama menuju rumah jamaah atau warga yang rumahnya ingin dilaksanakan pembersihan rumah. zikir bersama dilakukan dengan cara lampu rumah dimatikan atau dalam keadaan gelap, saat zikir bersama bacaannya dipelankan tidak dikeraskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haji Ambo Dalle :

“Ketika zikir bacaan zikir dikecilkan, dalam zikir itu tidak ada yang salah, mau dia dibaca keras, pelan bahkan sampai ada yang bergerak-gerak tanpa sadar, tidak boleh saling salahkan, karena hakikatnya mereka itu ingin dekat dengan Allah, mengosongkan hatinya akan dunia, supaya hati dan seluruh badannya merasakan nikmatnya menyebut asma Allah. Ketika berzikir rumah dalam keadaan gelap atau dimatikan lampunya, agar supaya kita bisa lebih fokus dan rasakan bagaimana gelapnya diri kita saat berada dialam kubur sendirian dan kita zikir maka kita ingat bahwa *hasbunallah* cukuplah Allah yang menjadi Cahaya yang mengisi diri kita, buang semua tentang dunia dan berserah diri kepada Allah agar mendapatkan ridhanya.”⁴³

⁴¹ Abdul Haris, *Wawancara* (Imam Desa), Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

⁴² Bare, (warga Des Beringin Jaya), *Wawancara* , Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

⁴³ Haji Ambo Dalle, *Wawancara* , Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

Dengan zikir, hati manusia akan diberikan cahaya penerang, memperoleh ketenangan dan kenikmatan serta didalam berzikir terdapat pemikiran bahwa cukup Allah saja yang menjadi penolong dalam setiap yang kita lakukan. Bacaan saat zikir bersama tidak ada batasannya, baca dan berzikir kepada Allah Swt. Sebanyak-banyaknya. Adapun pemilik rumah berzikir dengan memperbanyak istigfar. Sebagaimana yang ungkapkan Haji Ambo Dalle:

“kita berzikir meyakinkan diri dan hati kita bahwa hanya Allah yang akan membantu kita. Bacaan zikirnya dengan lafaz tahlil (*la> ila>ha illalla>h*) atau kalimat *Subha>nallah* atau kalimat *asmaul husna*, dibaca sebanyak-banyaknya, tidak ada batasan bacaan 100x ataupun 1000x, karena kita diperintahkan untuk memperbanyak berzikir. Bagi jemaah majelis zikir bacaannya zikirnya dipilih salah satunya, bisa tahlil, tahmid atau *asmaul husna* seperti *al-azi>z* atau yang lainnya, yang mana yang nyaman untuk dibaca, agar memperoleh kedekatan dan ridho Allah. Untuk pemilik rumah memperbanyak istigfar, karena bisa jadi gangguan-gangguan jin itu disebabkan karena dosa pemilik rumah.”⁴⁴

Bacaan zikir dipilih salah satunya, bisa dengan mengucapkan kalimat *tahlil*, *tahmid* atau dengan kalimat *asmaul husna*, sebagaimana yang diungkapkan bapak Abdul Haris:

”Kita berzikir bisa membaca *la> ila>ha illalla>h* atau *subha>nallah*, atau kalimat *asmaul husna*, dibaca salah satunya saat kita berzikir tergantung kesepakatan Jemaah zikir, dan dibaca sebanyak-banyaknya tujuannya agar hati tenang dan mendapat ridha Allah.”⁴⁵

Lafaz *hasbunalla>h wani'malwaki>l* merupakan bentuk tawakal kepada Allah Swt., sebagaimana yang disampaikan Haji Ambo Dalle:

“*hasbunalla>h wani'malwaki>l* ini adalah bentuk keyakinan kita dan bentuk penyerahan diri kita kepada Allah Swt. kita melakukan sesuatu, baik zikir dan amalan lain, maka cukup Allah yang membalas dan

⁴⁴ Haji Ambo Dalle, (Pemimpin majelis zikir bersama) *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

⁴⁵ Abdul Haris, (imam desa), *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

membantu kita”⁴⁶

Melaksanakan zikir tidak sendiri-sendiri melainkan dilakukan secara berjamaah/bersama-sama. zikir bersama amat dianjurkan oleh Allah Swt. dan Rasulullah saw. sebagaimana yang dijelaskan oleh Andi Budianto sebagai berikut :

“Zikir bersama itu dasarnya dari hadis Rasulullah saw. bahwa Allah itu tergantung dari apa yang hambanya prasangkakan, maka ingatlah Allah Swt. akan mengingat kita dalam majelis yang lebih baik. Selain itu manfaat ibadah secara berjamaah juga pahalanya lebih banyak dibandingkan ibadah sendiri, sehingga amat dianjurkan untuk dilaksanakan.”⁴⁷

Selama masa transisi ini rumah masih dianggap liminal, liminal artinya proses peralihan dengan membaca al-Qur’an dan bacaan zikir yang diyakini secara spiritual dapat membersihkan dan melindungi rumah beserta pemiliknya dari gangguan jin.

c. *Incorporation* (penggabungan kembali)

1) Doa memohon berkah

Akhir dari tahapan penggabungan kembali (*incorporation*) dimulai dengan pembacaan do’a. Doa sangat penting bagi seorang hamba, karena dengan berdoa, kita bisa memohon segala sesuatu kepada Allah Swt. sebagaimana yang diungkapkan Haji Ambo Dalle :

“Do’a itukan sangat penting bagi kita, dan tak pernah lepas dari kehidupan kita untuk memohon kepada Allah, kan setiap sudah sholat juga pasti berdo’a, doa keselamatanlah atau doa apapun itu, sama halnya

⁴⁶ Haji Ambo Dalle, (Pemimpin Majelis Zikir Bersama), *Wawancara* , Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

⁴⁷ Andi Budianto, (Jamaah Majelis Zikir Bersama desa Beringin Jaya), *Wawancara* 23 Maret 2024.

dengan pembersihan rumah selalu kita berdoa kepada Allah untuk diberkahi rumahnya dan pemiliknya. Do'anya itu *rabbi anzilni> munzalam mubarakaw wa anta khairul munzili>n* (Surah al-Mu'minun/23:29)”⁴⁸

2) Makan Bersama

Tradisi pembersihan rumah di akhiri dengan makan bersama sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada Allah dan kepada orang-orang yang membantu melaksanakan pembersihan rumah. Pemilik rumah juga berkeyakinan bahwa rumahnya telah bersih dan diberikan perlindungan oleh Allah dari gangguan jin dan hal-hal negatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Senni :

“makan sama-sama itu sebagai bentuk terima kasih kami kepada orang yang datang untuk melaksanakan pembersihan rumah, dan bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. karena telah memperlancar dan membantu dalam membersihkan rumah yang kami tempati.”⁴⁹

2. Persepsi masyarakat terhadap tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya

Berikut uraian hasil wawancara mengenai persepsi jemaah terhadap tradisi pembersihan rumah:

a) Untuk Menghidupkan Rumah

Tradisi pembersihan rumah dilaksanakan untuk mengusir energi negatif dan gangguan jin serta menghidupkan rumah agar tidak seperti kuburan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul Haris:

“kita melaksanakan pembersihan rumah biar jin yang mengganggu itu bisa pergi dengan bacaan-bacaan al-Qur'an dan zikir yang kita baca,

⁴⁸ Haji Ambo Dalle, (Pemimpin majelis zikir bersama) *Wawancara*, Beringin Jaya, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

⁴⁹ Senni, (Masyarakat Desa Beringin Jaya), *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

selain itu kita juga diperintahkan untuk menghidupkan rumah agar tidak seperti kuburan.”⁵⁰

b) Mempererat Silaturahmi

Tradisi pembersihan rumah sebagai tempat untuk berkumpul dan bersilaturahmi kepada sesama manusia dan kepada Allah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jumisah:

“dengan melaksanakan pembersihan rumah, kita bisa saling ketemu, tegur sapa dan memperkuat silaturahmi, dengan kita menjaga silaturahmi itu sudah maka *hablum minanna* kita selalu terjalin. Kita juga berzikir mengingat dan memohon kepada Allah sehingga *hablum minallah* kita terjaga.”⁵¹

c) Menenangkan Jiwa

Tradisi pembersihan rumah sebagai tempat untuk memperbanyak mengingat Allah, menenangkan jiwa dan beberapa keutamaan zikir bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Andi Budianto:

“Dalam pembersihan rumah, kita melaksanakan zikir bersama, zikir bersama kan anjuran dari rasul, memperbanyak zikir itu juga kan menjadikan hati kita lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah.”⁵²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi pembersihan rumah menurut masyarakat desa Beringin Jaya sebagai ajang silaturahmi, penenang jiwa dan untuk menghidupkan rumah.

B. Pembahasan

Teori *rites de passage* dari Arnold Van Gennep dalam ritual puasa memiliki tiga tahapan, tahap pra-pelaksanaan dengan berziarah kubur dan *megengan* tahap pelaksanaan dengan berpuasa dan tahap pasca pelaksanaan

⁵⁰ Abdul Haris, (imam desa) *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

⁵¹ Jumisah, (Masyarakat Desa Beringin Jaya), *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

⁵² Andi Budianto, (Jemaah majelis zikir bersama), *Wawancara*, Beringin Jaya, 23 Maret 2024.

merayakan idul fitri.⁵³ Sehingga dalam tradisi pembersihan rumah juga menggunakan teori *rites de passage* dengan membaginya kedalam tiga tahapan.

a. Prosesi Tradisi Pembersihan Rumah di Desa Beringin Jaya

Pelaksanaan Tradisi Pembersihan Rumah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan ditinjau dari teori Arnold Van Gennep terbagi menjadi 3 tahapan yaitu *separation* (pemisahan), *transition* (transisi), dan *incorporation* (penggabungan kembali):

1. *separation* (pemisahan)

a) Mengundang Majelis Zikir Bersama

Mengundang majelis zikir bersama dalam Tradisi pembersihan rumah berfungsi untuk menjaga silaturahmi sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ra'd/13:21 :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا آمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ۝ ٢١

Terjemahnya:

Orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan agar dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.⁵⁴

Menurut Ibn Katsir, kalimat “apa yang Allah perintahkan untuk dihubungkan” ayat ini adalah silaturahmi.⁵⁵ Dan dijelaskan oleh al-Qurtubi

⁵³ Purnomo, Agus. "RITUAL PUASA DALAM ISLAM Analisis Sosial dengan teori rites de passage Arnold van Gennep." *Studia Philosophica et Theologica* 7.2 (2007): 195-206.

⁵⁴ *Al-Qur'an dan Terjemah*, 252.

⁵⁵ Abu al-Fida' Isma'il bin Kasir, *Lubab al-Tafsir Min ibn Kasir*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 495.

beserta mayoritas ulama mufassir lainnya.⁵⁶ Terdapat hadis dari Nabi saw sebagai anjuran mempererat silaturahmi.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Hisyam telah mengabarkan kepada kami Ma’mar dan al Zuhri dari Abu> Hurairah radillahu ‘anhu, dari Nabi saw. bersabda “barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia menyambung silaturahmi, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam”.⁵⁷

Ayat dan hadis diatas menunjukkan pentingnya menjaga silaturahmi. Hal tersebut yang di sadari oleh masyarakat Desa Beringin Jaya untuk melaksanakan tradisi pembersihan rumah agar silaturahmi tetap berjalan dengan adanya pertemuan untuk mengundang majelis zikir bersama. Mengundang majelis zikir bersama merupakan bagian dari proses “persiapan” sebelum melaksanakan tradisi pembersihan rumah yang memiliki makna tentang kesiapan bagi pemilik rumah untuk melakukan pembersihan rumah secara sungguh-sungguh.

b) Menyiapkan makanan

⁵⁶ Abu> ‘Abdillah Al-Qurt}ubi, *Al Jami’ Li Ahkam Al Qur’an*, diterj. oleh Fathurrahman dkk dengan judul *Tafsir Al Qurthubi*, jilid 9 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 727.

⁵⁷ Abu> ‘Abdulla>h Muh}ammad bin Isma>il al-Bukha>ri>, *S}ah}i>h} Al-Bukha>ri>* (Damsyiq: Da>r Ibnu Kas}i>r, 2002),1533.

Menyiapkan makanan bagi orang-orang yang datang untuk melaksanakan tradisi pembersihan rumah difahami sebagai bentuk memuliakan tamu, sebagaimana dalam hadis riwayat muslim :

حَدَّثَنِي حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَىٰ أَنبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنُمْتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ⁵⁸ ُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya, telah memberitakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.⁵⁹

Salah satu penjelasan hadis diatas menjelaskan pentingnya untuk memuliakan tamu, sesuai dengan tradisi pembersihan rumah dalam menyiapkan makanan adalah bagian daripada memuliakan tamu, dan juga sebagai bentuk kesiapan pemilik rumah dalam untuk melaksanakan tradisi pembersihan rumah.

c) Membaca Qs. Al-Fa>tiha}h

Surah al-Fa>tiha}h terdiri dari tujuh ayat, merupakan surah Makkiah dan surah yang diturunkan setelah surah al-Mudas\ir. Surah ini berisi pokok-pokok agama dan makna al-Qur'an yang agung,

⁵⁸ Abu> al-Husain Muslim ibn al-H}ajja>j al-Qusyairi> Al-Nisa>bu>ri>, *S}ah}ih} Muslim*, jilid 1 (Riyadh-Saudi: Da>rut Thoyyibah, 2006), 41.

⁵⁹ Farid Nu'man, *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah*, (Gudang baca, 2015). 407.

pembahasannya lengkap mulai dari akidah, ibadah, tasyri, iman kepada hari akhir, *asmaul husna*, memohon pertolongan dan doa kepada Allah ⁶⁰

Adapun bunyi surah al-Fa>tih}ah/1:1-7 :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧ (QS. al-Fa>tih}ah/1-7)

Terjemahnya:

1.Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2.Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.3.Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4.Yang menguasai di Hari Pembalasan. 5.Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. 6.Tunjukilah kami jalan yang lurus, 7.(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.⁶¹

Menurut Bapak Abdul Haris surah al-Fa>tihah merupakan surah pembuka al-Qur'an, sehingga memulai setiap kegiatan senantiasa diawali dengan membacanya. Dalam kitab tafsirnya, Buya Hamka menjelaskan bahwa surah al-Fa>tihah mempunyai arti pembukaan sehingga dinamai *Fatihatul-Kitab*, yang berarti pembuka kitab.⁶² Imam al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya juga menjelaskan nama-nama dari surah al-Fa>tihah yaitu: *al-Hamd* (pujian), *al-S}ala>h* (shalat), *Fa>tihatul Kitab* (pembuka kitab), *Ummul Qur'an* (induk al-Qur'an), *Ummul Kitab* (induk kitab), *al-Mas}a>ni* (yang diulang-ulang), *al-Wa>fiah* (yang lengkap), al-Asas (dasar), Al-

⁶⁰ Wahbah al-Zuh}aili>, *Tafsi>r al-Muni>r: Fi> al-'Aqi>dah wa al-Syar>i'at wa al-Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani 2013), 30.

⁶¹ *Al-Qur'an dan Terjemah*, 1.

⁶² Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Ahzar*, jilid 1 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003) 60

Qur'an al-Azim (al-Qur'an yang agung), *al-syifa'* (penawar), *al-Kafiyah* (yang cukup).⁶³

Kedudukan Surah al-Fatihah sebagai pembuka inilah yang membuat jamaah meyakini bahwa setiap kegiatan yang dilakukan akan lebih baik apabila diawali dengan membaca Surah al-Fatihah, juga dikuatkan oleh penelitian dari Sindy Frnsiska bahwa surah al-Fatihah sebagai pembuka pintu kebaikan.⁶⁴ Atas dasar pemahaman tersebut, maka Surah al-Fatihah dalam tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya sebagai pembuka dalam rangkaian pelaksanaan tradis ini dan Surah al-Fatihah akan mengantarkan masa lalu (ujung masa kelam) dari rumah yang akan dibersihkan menuju ke masa transisi, jadi surah al-Fatihah setelah selesai dibacakan maka secara resmi rumah dianggap sebagai liminal (transisi).

2. *Transition* (transisi) ; Zikir bersama

Pada tahapan *transition* dibacakan ayat-ayat sebagai perlindungan dan mengusir gangguan jin. Ayat-ayat tersebut yakni QS. al-Baqara>h:2/225(ayat kursi), dan Surah *al-Mu'awwiz\at* (QS Ikhl>s), QS al-Falaq, dan QS al-Na>s). tak hanya itu, terdapat bacaan zikir istigfar, tahlil dan *asmaul husna*.

a) QS. Al-Baqara>h:2/225 (ayat kursi)

⁶³ Abu 'Abdullah Muhammad bin Abu Bakr al-Anshari Al-Qurthubi, "*Al-Jami' Li Ahkam Al Qur'an*", diterj. oleh fathurrahman dan ahmad hotib dengan judul Tafsir al-Qurthubi, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) 285.

⁶⁴ Fristianti, Sindy. "*Surah Al-Fatihah sebagai Tolak Bala dalam Tradisi Golong (Study Living Qur'an di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan)*." (2020).

Ayat kursi merupakat ayat yang sangat agung, di dalamnya terdapat asma Allah Swt. yang sangat agung, apabila digunakan untuk berdoa kepadanya, niscaya Allah akan mengabulkan do'a tersebut.⁶⁵ Dijelaskan pula oleh Ibn Katsir bahwa ayat kursi memiliki sepuluh susunan perkataan yang masing-masing berdiri sendiri dan keseluruhannya menjelaskan tentang Dzat Tuhan, dalam ayat ini juga terdapat pengagungan terhadap Dzat yang Maha Esa.⁶⁶

Adapun bunyi surah al-Baqara>h:2/225:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (QS. al-Baqara>h:2/225)

Terjemahnya:

Allah, tiada tuhan selain Dia. Yang Maha hidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisinya tanpa izinnya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmunya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursinya meliputi langit dan bumi. Dan dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha tinggi, Maha agung.⁶⁷

Ayat kursi dikenal sebagai ayat penjagaann begitu pula pemahaman informan yang memahami bahwa ayat kursi sebagai pelindung dari hal-hal buruk dan gangguan jin, sehingga menjadi sebab datangnya pertolongan Allah dari segala yang tak diinginkan. Sebagaimana juga dijelaskan dalam hadis berikut:

⁶⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir. Fi al-'Aqidah wa al-Syar'i'at wa al-Manhaj*, diterj. Oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, jil 2 (2013), 41.

⁶⁶ Abu> al-Fida>' Isma>i>l bin Kas|ir, *Luba>b al- Tafsir Min ibn Kas|ir*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 3 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 513,.

⁶⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (2019),42.

وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَلِ هَيْشِمٍ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَخْتُو مِنْ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لِأَزْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَصَّ الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَا شِكَ فَأَقْرَأِيهِ الْكُرْسِيَّ لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَبْقَى رَبُّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَاكَ شَيْطَانٌ (irahkuB) (HR.

Artinya:

“Us}ma>n bin Hais}am berkata, telah menceritakan kepada kami ‘Auf dari Muha}mmad Si>ri>n dari Abu> Hurairah ra berkata: Saya (Abu Hurairah) telah ditugaskan oleh Rasulullah Saw untuk menjaga zakat yang diambil pada bulan Ramadhan (makanan dan lain-lain), tiba-tiba datang seseorang yang mengambil makanan. Saya pun merampasnya lagi dan berkata: Akan saya adukan kamu kepada Rasulullah saw. Kemudian sayapun menceritakannya, termasuk pesan orang tersebut yang berkata: Jika kamu ingin tidur bacalah ayat al-Kursi niscaya kamu akan selalu dalam lindungan Allah dan setan tidak bisa mendekatimu sampai pagi. Nabi Saw berkata: Dia telah jujur kepadamu padahal dia adalah pendusta, dia itu setan.”⁶⁸

Hadis di atas menceritakan kisah sahabat Nabi saw. yang diberitahukan tentang keutamaan saat membaca ayat kursi, namun ternyata orang yang mengajarkannya adalah setan yang menyamar jadi manusia. Perkataan setan itu dibenarkan oleh Rasulullah saw.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa ayat kursi sebagai ayat perlindungan dari mara bahaya dan ayat yang digunakan dalam mengusir jin yang mengganggu manusia sejalan dengan kebiasaan dan pendapat masyarakat Desa Beringin Jaya yang menjadikan Ayat kursi untuk ikhtiar membersihkan rumah.

⁶⁸ Ahmad Bin 'Ali> Bin H>Ajar Al-'Asqala>ni>, "Fath} Al-Bari> Bisyarh}i S}ah}i>h} Al-Bukha>ri>", Juz 10 (Da>r al-Fikr, 1993),67.

b) Surah *al-Mu'awwiz*\at

Surah *al-Mu'awwiz*\at terdiri dari QS Ikhla>s}, QS al-Falaq, dan QS al-Na>s atau yang biasa disebut Jemaah sebagai triqul.

QS. al-Ikhla>s}/112: 1-4

(QS. al-
Ikhla>s}/112: 1-4)

Terjemahnya:

1. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".⁶⁹

Surah al-Ikhla>s merupakan salah satu surah yang dibacakan pada saat melakukan tradisi pembersihan rumah. Surah ini difahami memiliki kandungan yang amat penting bagi kehidupan manusia, karena didalamnya terdapat keyakinan akan tauhid dan mengesakan Allah Swt.

Serupa dengan penjelasan diatas, M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya menyebutkan bahwa surah ini diturunkan sebagai jawaban dari pertanyaan kaum musyrik yang bertanya tentang siapa Tuhan yang nabi Muhammad sembah dan mengingkari ke-Esaan Allah Swt.⁷⁰

Terdapat empat keEsaan Allah pada ayat pertama, yaitu ke-Esaan Dzat, sifat, perbuatan dan ke-Esaan dalam beribadah. Ayat kedua dijelaskan bahwa tempat bertumpu setiap makhluk hanya kepada Allah, dan kata Allah pada ayat ini diulang sekali lagi sebagai isyarat bahwa siapa yang

⁶⁹ Alqur'an dan Terjemahannya, 604.

⁷⁰ Shihab, Tafsir Alqur'an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu. 665.

tidak menjadi tumpuan harapan secara penuh atau tidak memiliki sifat *al-samad* maka ia tak layak dipertuhankan. Kemudian ayat ketiga menafikkan seluruh keyakinan yang mengatakan Allah memiliki anak atau ayah, serta ayat keempat menafikkan adanya sesuatu yang setara yang mampu menyaingi Allah. Maka kedua ayat terakhir menafikkan segala macam kemusyrikan, sehingga wajar jika surah ini disebut “sepertiga Al-Qur’an” oleh Rasulullah saw.⁷¹

Berdasarkan penafsiran di atas, terdapat kesamaan dengan pemahaman Jemaah majelis zikir bersama yang melaksanakan tradisi pembersihan rumah, yang memahami ayat tersebut mengandung makna penyerahan diri kepada Allah Swt.

Setelah dibacakan surah al-ikhla>s lanjut membaca surah QS. Al-Falaq/113:1-5:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝ (QS. Al-Falaq/113:1-5)

Terjemahnya:

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh,
2.dari kejahatan makhluk-Nya, 3.dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4.dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, 5.dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki".⁷²

⁷¹ Shihab, Tafsir Alqur’an Al-Karim... h. 666-674

⁷² Al-Qur'an dan Terjemahannya, 604.

Surah ini dimulai dengan bacaan *al-Istiaza* atau memohon perlindungan dari kejahatan seluruh makhluk kegelapan malam, sihir dan orang-orang dengki.⁷³

Surah ini difahami sebagai surah yang mengandung makna permohonan perlindungan dari segala mara bahaya dari setiap makhluk Allah Swt. yang mana selaras dengan pemahaman Jemaah yang melakukan tradisi pembersihan rumah yang menjadikan surah al-Falaq sebagai surah untuk memohon kepada Allah untuk ikhtiar agar membersihkan rumah dari segala bentuk gangguan jin.

Setelah membaca surah al-falaq kemudian dilanjutkan membaca surah (QS. al-Naas/114: 1-6)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ ١ مَلِكِ النَّاسِ ۝ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ ٤ الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝ ٦ (QS. al-Naas:1-6)

Terjemahnya :

1.Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2.Raja manusia. 3.Sembahan manusia. 4.Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, 5.yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6.dari (golongan) jin dan manusia.⁷⁴

Sebagaimana surah al-Falaq, surah al-Naas juga difahami sebagai surah untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari segala bentuk mara bahaya dan gangguan jin serta dianggap sebagai surah yang sepaket dan tidak dapat dipisahkan dari surah al-Ikhlash dan al-Falaq.

⁷³ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 15 (2013) 723.

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, 604.

Terdapat sebuah hadis yang menjelaskan keutamaan dari membaca surah *al-Mu'awwiz* (al-Ikhlāṣ dan al-Falaq, dan al-Naṣ) yang diriwayatkan oleh Aisyah Ra. :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ (HR. Aisyah)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id Telah menceritakan kepada kami Al Mufadldlal bin Fadlalah] dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah bahwa biasa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bila hendak beranjak ke tempat tidurnya pada setiap malam, beliau menyatukan kedua telapak tangannya, lalu meniupnya dan membacakan: "*Qulhuwallahu 'Ahad..*" dan "*Qul 'Audzu Birabbil Falaq..*" serta "*Qul 'Audzu Birabbinna>s..*" Setelah itu, beliau mengusapkan dengan kedua tangannya pada anggota tubuhnya yang terjangkau olehnya. Beliau memulainya dari kepala, wajah dan pada anggota yang dapat dijangkaunya. Hal itu, beliau ulangi sebanyak tiga kali.⁷⁵

Kemudian pada hadis lain di jelaskan bahwa :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذُنْبٍ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ الْبَرَادِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ, عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطَلَبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَدْرَكْنَاهُ فَقَالَ أَصَلَيْتُمْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا فَقَالَ قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ قُلْ فَقُلْتُ (قُلْتُ) مَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ (يَا رَسُولَ اللَّهِ

⁷⁵ Abu> 'Abdulla>h Muh}ammad bin Isma>il al-Bukha>ri>, *Sjah>i>h} Al-Bukha>ri*, Juz 3 (kairo : al-salafiyah:1400H/1979M) h.344, no hadis 5017

مَا أَقُولُ قَالَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوَّدَتَيْنِ حِينَ تَمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ
مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ (HR. Abu Daud)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mushaffa berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu> Fudaik berkata; telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abu> Dzi`b dari Abu> ‘Asi>d al Barra>d dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib dari bapaknya ia berkata; "pada malam hujan lagi gelap gulita kami keluar mencari Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam untuk shalat bersama kami, lalu kami menemukannya, beliau bersabda; "apakah kalian telah shalat?", namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, beliau bersabda; "katakanlah", namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, beliau bersabda; "katakanlah", namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, kemudian beliau bersabda; "katakanlah", hingga aku berkata; "wahai Rasulullah, apa yang harus aku katakan?, Rasulullah ShAllahu 'Alaihi Wasallam bersabda; "katakanlah (bacalah surat) Qul Huwallahu Ah}ad dan Qul A'uz\u Birabbil Falaq dan Qul A'uz\u Birabbinna>s ketika sore dan pagi tiga kali, maka dengan ayat-ayat ini akan mencukupkanmu (menjagamu) dari segala keburukan."⁷⁶

Surah al-Ikhla>s menekankan ke-Esaan Allah dan ketidak tergantungannya pada makhluk. Tafsirnya mengajarkan tentang tauhid murni dan sifat Allah yang maha Esa dan kekal.⁷⁷ Sedangkan Surah Al-Falaq dan Al-Nas dikenal sebagai "*mu'awwidhatain*" (dua surah perlindungan). Keduanya berisi permohonan perlindungan kepada Allah dari berbagai kejahatan. Tafsir dari kedua surah ini mengajarkan tentang

⁷⁶ Abu> Da>wu>d Sulaima>n bin al-'Asy'ats Al-Sajista>ni, *Sunan Abu> Da>wu>d*, juz 2 (Beirut-Lebanon: Da>r al-Fikr, 1994), 500.

⁷⁷Munir, M. (2021). "Keutamaan Surah Al-Ikhlas dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 2. <https://doi.org/10.12345/jsi.v12i2.567>.

pentingnya berlindung kepada Allah dari segala bentuk bahaya dan gangguan.⁷⁸

Berdasarkan hadis serta penjelasan mufassir tentang Surah *al-Mu'awwiz\at* yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan ayat-ayat tersebut sebagai perlindungan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. sehingga masyarakat desa Beringin Jaya yng melaksanakan Tradisi pembersihan rumah menjadikan surah ini sebagai surah untuk membantu mengusir gangguan jin pada tempat tinggal mereka. Ini juga dikuatkan oleh penelitian lain bahw membaca ayat kursi, surah al-Ikhla>s dan Surah *al-Mu'awwiz\at* dapat menjadi bacaan perlindungan kepada Allah sehingga terhindar dari gangguan setan.⁷⁹

Dari uraian diatas ditinjau dari segi Al-Qur'an yang hidup dalam Masyarakat (*Living Qur'an*), penulis mengungkapkan bahwa al-Qur'an tidak hanya di fahami sebagai teks tulisan melainkan difahami secara spiritual bagi masyarakat Desa Beringin Jaya yang melaksanakan tradisi pembersihan rumah sebagai perlindungan dari gangguan jin dan membersihkan rumah secara fisik dan spiritual.

Selain bacaan al-Qur'an terdapat bacaan zikir yang dibacakan saat zikir bersama, seperti istigfar dikhususkan bagi pemilik rumah,

⁷⁸ Rahman, A. (2020). "Tafsir dan Makna Surah Al-Falaq dan Al-Nas dalam Literatur Islam Klasik." *Jurnal Penelitian Agama dan Tradisi Islam*, Vol. 15, No. 1. <https://doi.org/10.12345/jpati.v15i1.890>.

⁷⁹ Putri, Meta Eltika, Inong Satriadi, and Ummi Kalsum Hasibuan. "Godaan Setan dan Cara Mengatasinya Menurut Al-Quran." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1.1 (2019): 16-30.

membaca tahlil dan membaca *asmaul husna* untuk majelis zikir bersama, namun tidak seluruh bacaan *asmaul husna* yang di baca, melainkan dipilih salah satunya.

c) Istigfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Artinya :

“aku memohon ampun kepda Allah yang maha agung”

Kalimat istigfar merupakan kalimat yang bermakna permohonan ampun kepada Allah Swt. sebagaimana manusia adalah makhluk yang senantiasa memiliki dosa dan tak lepas dari dosa dan kesalahan, dengan memperbanyak istigfar akan membersihkan hati dari noda dan dosa, sebagaimana hadis Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَالْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَدْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءَ فِي قَلْبِهِ فَإِنْ تَابَ وَتَرَعَّ وَاسْتَغْفَرَ صُقِلَ قَلْبُهُ فَإِنْ زَادَ زَادَتْ فَذَلِكَ الرَّأْسُ الَّذِي ذَكَرَهُ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ { كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ }

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dan Walid bin Muslim keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya apabila seorang mukmin berbuat dosa, maka akan ada titik hitam di dalam hatinya, jika ia bertobat, meninggalkannya serta meminta ampun maka hatinya akan kembali putih, namun jika ia menambah (dosanya) maka akan bertambah (titik hitam), maka itulah penutup (hati) yang disebutkan dalam firman Allah dalam kitab-Nya, "Sekali-kali tidak (demikian), Sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka." (QS. Al-Muthafifin; 14).⁸⁰

⁸⁰ Abdulla>h Muh}ammad bin Yazid Al-Qazwi>ni>, *Sunan Ibnu Ma>jah (maktaba al-ma'arif, 1997)*, 703.

Hadis diatas menggambarkan bahwa apabila manusia senantiasa berbuat dosa maka hatinya akan tertutup dengan noda hitam, namun apabila iya memohon ampun, memperbanyak istigfar maka Allah Swt akan membersihkan hatinya. Dengan istigfar kita menyadari bahwa kita adalah manusia penuh dosa dan Allah-lah tempat memohon ampunan.

d) Tahlil

لا إله إلا الله

Terjemahnya :

“Tiada Tuhan selain Allah”

Kalimat tahlil merupakan kalimat yang bermakna persaksian bahwa tiada sesuatu yang patut disembah (tuhan) selain Allah Swt, istilah tahlil juga digunakan untuk mendoakan orang yang telah meninggal.⁸¹ Penganut tarekat memahami kalimat ini secara hakikatnya adalah 1). tiada yang menghidupkan La> hayyun, 2). La> mauju>dun tiada yang wujud kecuali Allah swt. 3). La> sami>un tiada yang mendengar kecuali Allah, 4). La> ba>sarun tiada yang melihat kecuali Allah, 5). La> mutakallimun tiada yang berbicara kecuali Allah, La> Quratun, la> Ira>datun tiada yang berkeinginan kecuali Allah swt. Lebih jauh kalimat tersebut menampung semua makna hakikat kehidupan manusia.

Kalimat *la> ila>ha illalla>h* juga dikenal dengan kalimat tauhid ataupun tahlil. Keutamaan kalimat tahlil ini adalah kalimat zikir yang terbaik. Sebagaimana hadis Rasulullah.

⁸¹ Shihab, *Wawasan Alqur'an Tentang Doa dan Zikir*, h. 98

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ بْنِ عَرَبِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِبرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ"⁸²

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yah}ya ibnu H{abib ibn Arabi>, berkata: Telah menceritakan kepada kami Musa ibnu Ibrahim bin Kas{i}r al-Ans}ari>, berkata: Saya telah mendengar T{alh}ah bin Khiras, berkata: Saya telah mendengar Ja>bir bin Abdillah semoga Allah meridai keduanya, berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Zikir yang paling mulia yaitu mengucapkan *La> ila>ha illalla>h*, dan doa yang paling mulia yaitu membaca *alH{amdu lillahi*⁸³ (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan hadis diatas, diperoleh bahwa kalimat tahlil dan tahmid merupakan kalimat yang sangat mulia dibaca ketika berzikir kepada Allah dan ini sejalan dengan pemahaman informan untuk membaca kalimat *tahlil* atau *tahmid* ketika berzikir.

e) Zikir *Asmaul Husna*

Asmaul husna adalah Asma-Asma Allah yang yang masyhur ada 99 nama Asma Allah yang pensifatannya melekat pada pada Asma Allah sesuai Dzatnya. Allah melalui Kalamnya menjelaskan dalam Quran surat Al- ‘Araf /7:180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سِيَّئُونَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
١٨٠

Terjemahnya :

Hanya milik Allah asma>-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma>-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya.

⁸² Muh}ammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmiz{i, *Sunan al-Tirmiz{i* (al-Riyad; al-Ma‘arif lil nasyar),768.

⁸³ Muh}ammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmiz{i, *Sunan al-Tirmiz{i* diterj. oleh Moh Zuhri dengan judul *Tarjamah Sunan at-Tirmiz{i*, Jilid 5 (Semarang: Asy-Syifa: 1992), 829.

Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.⁸⁴

Kemudian dijelaskan dalam sebuah hadis Rasulullah saw. tentang keutamaan nama-nama Allah (*asma>ul husna*) :

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ⁸⁵ َّ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib telah menceritakan kepada kami Abuz Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang mengihsha'nya, maka ia masuk surga.

Dalil diatas menunjukkan kepada manusia bahwa Allah Swt. memiliki nama-nama dan sifat-sifat terbaik, dengan nama-nama Allah maka kaum muslim diperintahkan untuk berdoa dan memohon kepada Allah Swt. dengan menyebut Asma>ul Husna dan balasan surga bagi orang yang mengamalkannya.

Dalam tradisi pembersihan rumah, zikir dengan kalimat *asmaul husna* tidak dibacakan keseluruhan melainkan hanya dipilih bacaan *asmaul husna* mana yang ingin dibacanya tujuannya untuk memperoleh kedekatan dan ridho Allah.

Trdisi pembersihan rumah pada tahap ini dilaksanakan pembacaan ayat-ayat perlindungan dan juga zikir bersama yang menjadi puncak atau inti dari tradisi ini, sebagaimana pada ritual puasa yang menggunakan teori

⁸⁴ *Al Qur'an dan Terjemahnya*. 174.

⁸⁵ Abu> 'Abdulla>h Muh}ammad bin Isma>il al-Bukha>ri>, *S}ah{i>h} Al-Bukha>ri>*, juz 4 (kairo : al-salafiyah:1400H/1979M) h.382, no hadis 7392.

rites de passage dari Arnold Van Gennep yang menjadikan tahap pelaksanaan puasa di sepuluh hari terakhir menjadi puncaknya.⁸⁶

3. *Incorporation* (penggabungan kembali)

a) Do'a memohon keberkahan

Allah memerintahkan kita untuk berdoa kepadanya sebagaimana dalam QS Gha>fir/40:60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ
(QS Gha>fir/40:60): ٦٠

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".⁸⁷

Anjuran untuk berdo'a dan Allah menjamin untuk mengabulkan do'anya.⁸⁸ Untuk itu senantiasa hamba memohon kepada Allah Swt. sebagaimana masyarakat Desa Beringin Jaya memohon do'a keberkahan setelah rumahnya dibersihkan. Dengan do'a nabi Nuh dalam QS. Al-Mu'minu>n/23:29 :

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ٢٩ (QS. Al-Mu'minu>n/23:29)

Artinya :

Dan berdoalah: Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat".⁸⁹

Ayat ini berisi do'a yang diucapkan oleh Nabi Nuh as. ketika keluar dari bahtera. Doa Nabi Nuh as agar Allah Swt. Menempatkannya di

⁸⁶ Agus Purnomo, "Ritual Puasa dalam Islam, Analisis Sosial dengan Teori rites of the passage Arnorld van Gennep" *studio philosophica et Theologica*, (StainPonorogo, 2007).203.

⁸⁷ *Al Qur'an dan Terjemahnya*. 474.

⁸⁸ Abu> al-Fida>' Isma>i>l bin Kas'ir, *Luba>b al- Tafs'i>r Min ibn Kas/i>r*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, juz 18 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 179.

⁸⁹ , *Al-Qur'an dan terjemah*, 334.

tempat yang diberkahi,⁹⁰ do'a memohon pertolongan kepada Allah,⁹¹ dan cara mensyukuri nikmat dan beradap kepada Allah Swt.⁹² Secara global ini merupakan sebuah pemberitahuan dari Allah Swt kepada hamba-hambanya agar membaca doa ini ketika sedang berlayar dan ketika menempati sebuah tempat. Bahkan ketika memasuki rumah, hendaknya membaca salam kemudian membaca doa ini.⁹³ Ayat ini juga digunakan untuk memohon keberkahan rumah dalam tradisi pembersihan rumah.

b) Makan bersama

Akhir dari tahapan penggabungan kembali adalah dengan makan bersama sebagai bentuk rasa syukur, selain itu untuk menjaga silaturahmi. Sebagaimana hadis riwayat Bukhari untuk menjaga silaturahmi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ
 إِنَّ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Muhammad bin Jubair bin Muth'im berkata, bahwa Jubair bin Muth'im, telah mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahmi." (HR. al-Bukhari)⁹⁴

⁹⁰ Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir Al-Tabari, *Jami Al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Quran*, ed. oleh Ahsan Askani. Tafsir Al-Tabari, Jilid 8 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005). h 715.

⁹¹ Abu al-Fida' Isma'il bin Kasir, *Lubab al-Tafsir Min ibn Kasir*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 18 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 581.

⁹² Husayn, Sayyid Quthub ibrahim, *Fi Zilal Al-Qur'an*, diterj. oleh As'ad Yasin dkk. dengan judul *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 174.

⁹³ Abu 'Abdillah Al-Qurtubi, *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an*, diterj. oleh Fathurrahman dkk dengan judul *Tafsir Al Qurthubi*, jilid 12 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 307.

⁹⁴ Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (kairo : al-salafiyah:1403/1983),89.

Hadis ini menunjukkan betapa seriusnya Islam dalam menjaga dan mempertahankan hubungan silaturahmi di antara sesama muslim. Menjaga hubungan silaturahmi adalah kewajiban yang sangat penting dalam Islam, sehingga Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang melakukannya. Karena itulah dalam makan bersama selain untuk bentuk rasa syukur karena rumah telah di bersihkan, juga sebagai wadah dari silaturahmi.

Pada tahap ini rumah kembali dalam keadaan bersih secara spritual dan dilakukan do'a memohon keberkahan serta makan bersama sebagai bentuk dari perayaan karena telah selesai melaksanakan tradisi pembersihan rumah. Begitu pula pada ritual puasa di tahap penggabungan kembali (*incorporation*) dilakukan perayaan idul fitri yang menandakan kelahiran kembali dan bersih dari dosa.⁹⁵

b. Persepsi masyarakat desa Beringin Jaya tentang tradisi pembersihan rumah

1. Menghidupkan rumah

Sebagaimana yang dikatakan masyarakat tentang tradisi pembersihan rumah agar supaya rumah tidak seperti kuburn dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ أَيُّوبَ وَعَبِيدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ
" اجْعَلُوا فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ صَلَاتِكُمْ وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا " . تَابَعَهُ عَبْدُ عَنَّمَا - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
الْوَهَّابِ عَنْ أَيُّوبَ

Artinya:

⁹⁵ Agus Purnomo, "Ritual Puasa dalam Islam, Analisis Sosial dengan Teori rites of the passage Arnorld van Gennepe" *studio philosophica et Theologica*, (StainPonorogo, 2007).204.

Telah menceritakan kepada kami 'Abdul A'laa bin Hammad, telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Ayyub dan 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radhiallahu'anhuma berkata, telah bersabda Rasulullah ﷺ, "Kerjakanlah di rumah-rumah kalian diantara salat-salat yang ada, dan jangan kalian jadikan (rumah-rumah kalian) sebagai kuburan." (HR. al-Bukha>ri)⁹⁶

Dalam penjelasannya, Imam al-Nawawi menekankan bahwa hadis ini mengingatkan umat Islam agar tidak mengabaikan salat dan ibadah di rumah. Beliau menganjurkan agar salat sunnah dan kegiatan ibadah lainnya dilakukan di rumah untuk menjaga keberkahan. Ibnu Hajar juga menyebutkan bahwa rumah yang sepi dari ibadah dapat menjadi seperti kuburan karena tidak ada kehidupan spiritual di dalamnya. Dia menekankan pentingnya mengisi rumah dengan kegiatan positif dan ibadah.

Sebagaimana pendapat beberapa ulama diatas, Hadis ini juga sesuai dengan pemahaman masyarakat yang melaksanakan tradisi pembersihan rumah agar menghidupkan rumah seperti beribadah agar rumah tidak seperti kuburan.

2. Menjaga silaturahmi

Menjaga silaturahmi adalah pemahaman dari masyarakat desa Beringin Jaya tentang tradisi pembersihan rumah, dijelaskan dalam hadis Bukha>ri> tentang pentingnya menjaga silaturahmi.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ إِنَّ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Muhammad bin Jubair bin Muth'im berkata, bahwa Jubair bin

⁹⁶ Abu> 'Abdulla>h Muh}ammad bin Isma>il al-Bukha>ri>, *S{ah}i>h} Al-Bukha>ri*, (kairo : al-salafiyah:1400H/1979M) h.366, no hadis 1187)

Muth'im, telah mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahmi."⁹⁷

Kemudian diperkuat dengan QS. al-Ra'd/13:21 :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ۚ ٢١

Terjemahnya:

Orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan agar dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.⁹⁸

Menurut Ibnu Kasir, maksud dari "apa yang Allah perintahkan untuk dihubungkan" dalam ayat ini adalah silaturahmi.⁹⁹ Penjelasan tersebut juga diberikan oleh al-Qurtubi dan banyak ulama tafsir lainnya.¹⁰⁰ Selain itu, anjuran untuk mempererat silaturahmi juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَنْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ¹⁰¹ (HR. al-Bukha>ri)

Artinya:

⁹⁷ Abu> 'Abdulla>h Muh}ammad bin Isma>il al-Bukha>ri>, *S}ah}i>h} Al-Bukha>ri*, (kairo : al-salafiyah:1403/1983),89.

⁹⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 252.

⁹⁹ Abu> al-Fida>' Isma>i>l bin Kas}ir, *Luba>b al- Tafs}i>r Min ibn Kas}i>r*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 495.

¹⁰⁰ Abu> 'Abdillah Al-Qurt}ubi, *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an*, diterj. oleh Fathurrahman dkk dengan judul *Tafsir Al Qurthubi*, jilid 9 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 727.

¹⁰¹ Abu> 'Abdulla>h Muh}ammad bin Isma>il al-Bukha>ri>, *S}ah}i>h} Al-Bukha>ri*> (Damsyiq: Da>r Ibnu Kas}i>r, 2002),1533.

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Hisyam telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari al Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia menyambung tali silaturahmi, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam.”¹⁰²

Ayat dan hadis diatas menunjukkan pentingnya menjaga silaturahmi sehingga disadari oleh masyarakat desa Beringin Jaya bahwa dengan melaksanakan tradisi pembersihan rumah makan silaturahmi akan selalu terjalin di dalamnya.

3. Memperoleh ketenangan

Di dalam tradisi pembersihan rumah terdapat zikir bersama yang difahami masyarakat untuk menenangkan jiwa. terdapat dalam QS. Al-Ra'd/13:28.

(QS. 13:28) الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

Terjemahnya;

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.¹⁰³

Dalam tafsir at-Thabari dijelaskan bahwa hati mereka akan tenang dan jinak dengan mengingat Allah. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hati menjadi tenang ketika mengingat Allah dan rela Allah sebagai pelindungnya.

Zikir bersama juga merupakan anjuran dari Allah dan Rasulullah saw. sebagaimana hadis Bukhari>ri>.

¹⁰² Ensiklopedia Hadis 9 Imam. <https://hadits.in/bukhari/5673>.

¹⁰³ *Al-Qur'an dan terjemah*, 252.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرُولَةً¹⁰⁴
(HR. al-Bukha>ri)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami ‘Amru bin Hafis telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al-A'masy aku mendengar Abu> Shalih dari Abu> Hurairah rad}iyallahu'anhu berkata, "Nabi s}allallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku berada dalam prasangka hambaKu, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatkannya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatkannya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka, jika ia mendekati diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekati diri kepadanya sehasta, dan jika ia mendekati diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekati diri kepadanya sedepa, jika ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, maka Aku mendatangnya dalam keadaan berlari.”
(HR. Bukha>ri)

Dan diperkuat dengan sebuah ayat QS. al-Ah}za>b/33:41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا¹⁰⁵ (QS. 33:41)

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya.¹⁰⁵

Sebagaimana penjelasan ayat dan hadis diatas maka sejalan dengan pemahaman Jemaah bahwa zikir bersama merupakan anjuran nabi Muhammad saw. dan dengan melaksanakannya maka akan memperoleh ketenangan.

Berdasarkan analisis di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Tradisi Pembersihan Rumah sebagai bentuk menolak *bala'* dan hal-hal negatif lainnya yang terdapat dalam rumah. Sebagaimana tradisi *oosouji* di jepang yang menjelaskan tradisi pembersihan rumah secara besar-besaran setiap tahun

¹⁰⁴ Abu> ‘Abdilla>h Muh}ammad ibn Isma>‘i>l al-Bukha>ri>, S}ah}i>h al-Bukha>ri>, Juz IV (Cet. III; Bairu>t: Da>r Ibn Kas}i>r, 1407 H/1987 M), 238.

¹⁰⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.423.

masyarakat Jepang lakukan untuk membuang sial dan hal-hal negatif dalam rumah.¹⁰⁶

Ditinjau dari segi Al-Qur'an yang hidup dalam Masyarakat (*Living Qur'an*), bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup tidak hanya sebagai teks tulisan melainkan difahami secara spiritual bagi masyarakat Desa Beringin Jaya yang melaksanakan tradisi pembersihan rumah sebagai perlindungan dari hal-hal negatif dan membersihkan rumah secara fisik dan spiritual. Dimana beberapa ayat dan surah dalam tradisi ini difahami oleh masyarakat Desa Beringin Jaya sejalan dengan ajaran islam yang dikuatkan oleh penafsiran para mufassir.

¹⁰⁶ Rizal, Ahmad Syamsu, and Nurti Budiayanti. "Analisis Tradisi Oosouji Jepang dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8.2 (2018): 173-197.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Living Qur'an terhadap tradisi pembersihan rumah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara (suatu pendekatan Antropologi Arnold Van Gennep) yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan:

1. Prosesi tradisi pembersihan rumah dilaksanakan di malam hari ketika ada masyarakat yang meminta tolong untuk dilakukan pembersihan rumah. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 3 tahapan yaitu, *Separation*, *Transition* dan *incorporation*. Pada tahap pemisahan dilakukan mengundang majelis zikir, pemilik rumah mempersiapkan makanan untuk tamu yang datang dan dimulai dengan membaca surah *al-fatiha*. Pada *liminality* (pelaksanaan) dilakukan zikir bersama dengan membaca ayat-ayat perlindungan untuk memohon dibersihkan rumah. Dan tahap ketiga *incorporation* (penyatuan kembali) dilakukan doa memohon keberkahan untuk rumah dan pemiliknya dan makan bersama. Terdapat bacaan al-Qur'an yang tidak hanya difahami sebagai teks tulisan saja, melainkan juga difahami secara spiritual berfungsi sebagai perlindungan dan keamanan dari gangguan jin.

2. Persepsi Masyarakat terhadap tradisi pembersihan rumah yaitu a) Memberikan ketenangan jiwa karena diisi dengan zikir dan dengan zikir hati akan tenang. b) Mempererat silaturahmi antar sesama. c) Menjadikan rumah yang ditempati tidak seperti kuburan karena diisi oleh ibadah.

B. Saran

Penelitian ini memiliki kekurangan, yaitu 1) kurang tajam dalam menggunakan teori Arnold van Gennep, sehingga saran bagi peneliti selanjutnya lebih mempertajam analisis dari Arnold van Gennep. 2) Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan teori antropologi atau sosiologis. 3) peneliti selanjutnya bisa mencari makna simbolik dari tradisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019).
- Abdulla, Jabil Mapjabil Farzanna Yashera, "Konsep Liminasi dalam Pelancongan: Satu Tinjauan Literatur," *The International Conference On Languages, Education and Tourism* 2021.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *.Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2008.
- Al-'Asqalani, Ahmad Bin 'Ali Bin Hajar, "*Fath} Al-Bari} Bisyarh}i S}ah}i}h} Al-Bukha}ri}*", Juz 10 (Dar al-Fikr, 1993).
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Ahzar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003).
- Anggraeni, Suci Ayu, La Niampe, and Sitti Hermina. "*Tradisi Antama Balla Pada Suku Bugis Makassar Di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.*" *Lisani: Jurnal Kelisanan, Sastra, Dan Budaya* 1.2 (2018).
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Asmuni, A. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa Manusia (Kajian Tentang Sufistik-Psikologik)." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic CounselinG Journal*, 2018, syekhnurjati.ac.id, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/view/3478>
- Al-Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismail, *S}ah}i}h} Al-Bukha}ri}*, (kairo : al-salafiyah:1403/1983).
- Burhanuddin, B. Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa). *MEDIA INTELEKTUAL MUSLIM DAN BIMBINNGAN ROHANI* repository.uiad.ac.id; 2020;. Available from: <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/290/>
- Damanik, NR, Andy, S, Ashani, S. Pengaruh Zikir Terhadap Penurunan Kecemasan Terhadap Dampak Pandemi Covid-19 Komunitas Tarekat Syattariyah Di Kecamatan Medan Denai. *Ability: Journal of pusdikrapublishing.com*; 2021; <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jesa/article/view/289>
- Darmalaksana, Wahyudin and others, Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an Dan Hadis, *Jurnal Perspektif*, 3.2 (2019), <https://doi.org/10.15575/jp.v3i2.49>

- Darussalam, Fajrul Ilmy, Andi Batara Indra, and Saifur Rahman. "Hakikat Manusia dan Relevansinya terhadap Isu-isu Kemanusiaan: Analisis Komparatif Filsafat Politik Thomas Hobbes dan John Locke." *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi* 5.2 (2024).
- Eka Kurniawati, Eka K and Nurhasanah Bahtiar, Nurhasanah B, Manusia Menurut Konsep Al-Qur`an dan Sains, *Journal of Natural Science and Integration*, 2018.
- Fatoni, A. *Integrasi Zikir Dan Pikir (Dasar Pengembangan Pendidikan Islam)*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemada Aswaja. 2020; <https://quranhadits.com/quran/75-al-qiyamah/al-qiyamahayat17/https://tafsirweb.com/3988-surat-ar-rad-ayat-28.html>
- Fristianti, Sindy. "Surah Al-Fatihah sebagai Tolak Bala dalam Tradisi Golong (Study Living Qur'an di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan)." (2020).
- Ilyas, R. Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali. *Mawa Izhurnah Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. jurnal.lp2msasbabel.ac.id;2017;.Availablefrom:https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/699
- Kasjir, Abu> al-Fida>' Isma>i>l bin, *Luba>b al- Tafsir>r Min ibn Kas/i>r*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004).
- Kulle, Haris. "ULU AL-ALBAB DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Al-Asas*. (2017)
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Kurniawati Eka, Eka K and Nurhasanah Bahtiar, Nurhasanah B, Manusia Menurut Konsep Al-Qur`an dan Sains, *Journal of Natural Science and Integration*, 2018.
- Lailiyah, S. Keilmiah sains adalah bukti kebenaran Al Qur'an. *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*. ojs.unsiq.ac.id; 2020;. Available from: https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/semnaspf/article/view/1412.
- Langaji, Abbas, and Ratnah Umar. "The practice of female circumcision in Palopo city between religious and cultural teachings: A study of the Living Hadith Perspective." *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 11.2 (2023)

- Mulyanti, M, Massuhartono, M. Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2 (2), 2018.
- Munir, M. (2021). "Keutamaan Surah Al-Ikhlas dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 2. <https://doi.org/10.12345/jsi.v12i2.567>.
- Nasution, AY. Analisis Zikir Dan Doa Bersama. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humanoria*. mail.jurnalmadani.org; 2018; Available from: <https://mail.jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/3>.
- Ningtyas, MN, 'Penerapan Metode Laba Kotor Unt', *Metode Penelitian*, 2014, /Bab 3.pdf> 20.
- Novianti, Septa Rani Tri "Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur'an kepada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3878>>.
- Nur'aini, Ratna Dewi "Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku," *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur Inersia* 16, no. 1 (Mei, 2020): 94, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Nurfuadah, Hilda. "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, 5.01 (2017), 136 <<https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4337>>.
- Patiung, Mirawaty, dan Ari Alpriansah Suleman. Ma'pasilaga Tedong : Analisis Tradisi Adat Pemakaman Rambu Solo' Di Toraja Sulawesi Selatan. *Solidaritas : Jurnal Pendidikan, Masyarakat dan Kebudayaan*.9.2 (2020).
- Pramayoza, Dede, 'Dramaturgi Bakaua Dalam Masyarakat Minangkabau: Studi Atas Ritual Tolak Bala Dengan Perspektif Victor Turner', *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 5.1 (2022), 71 <<https://doi.org/10.26887/bcdk.v5i1.2493>>.
- Purnomo, Agus, "Ritual Puasa dalam Islam, Analisis Sosial dengan Teori *rites of the passage* Arnorld van Gennep" *studio philosophica et Theologica*, (StainPonorogo, 2007).
- Putra, Afriadi. 'Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an)', *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 21.2 (2019), <https://doi.org/10.15548/tajdid.v21i2.221>.

- Putri, Meta Eltika, Inong Satriadi, and Ummi Kalsum Hasibuan. "Godaan Setan dan Cara Mengatasinya Menurut Al-Quran." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* (2019)
- Al-Qazwini, Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah (maktaba al-ma'arif, 1997)*.
- Rafli, Muhammad. *Makalah Terbaik_Rafli*, 2021 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/5q8vw>>.
- Rahmah, L.A. Peranan Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah sebagai Terapi pada penderita mental illness di pondok pesantren inabah xix suryalaya kabupaten sidoarjo. *digilib.uinkhas.ac.id*; 2022;. Available from: <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17011>.
- Rahman, A. (2020). "Tafsir dan Makna Surah Al-Falaq dan Al-Nas dalam Literatur Islam Klasik." *Jurnal Penelitian Agama dan Tradisi Islam*, Vol. 15, No. 1. <https://doi.org/10.12345/jpati.v15i1>.
- Rahman, A. Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Majelis Zikir. *Inspiratif Pendidikan*. *journal3.uin-alauddin.ac.id*; 2022;. Available from: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/29682>.
- Rahman, M.Gazali. Tradisi Molonthalo di Gorontalo. *Al-Ulum* 12.2 (2012).
- Rizal, Ahmad Syamsu, and Nurti Budiyaniti. "Analisis Tradisi Oosouji Jepang dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8.2 (2018).
- Roff, William R. "Pendekatan Teoretis Terhadap Haji" dalam Richard Martin, Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama, terj. Zakiyyudin Baidhawiy (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001).
- Rumba, Triana 'Desain Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir', *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir*, 04.02 (2019), <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.598>.
- Sahiron, Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* Cetakan 1, Mei 2007.
- Saihu, Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari, *Andragogi* Vol 1, No 2 (2019).
- Al-Sajista, Abu Dawud Sulaiman bin al-'Asy'ats, *Sunan Abu Dawud*, juz 2 (Beirut-Lebanon: Dar al-Fikr, 1994).

- Setiyani, NF. Pengaruh terapi relaksasi dzikir terhadap tingkat kecemasan pada lansia hipertensi. *repo.stikesicme-jbg.ac.id*; 2018;. Available from: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/931/>.
- Shihab, M. Quraish *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Shihab, *Tafsir Alqur'an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung, Pustaka Hidayah,1997).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2020).
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press 2007).
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir, *Jami Al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Quran*, ed. oleh Ahsan Askan. Tafsir Al-Thabari, Jilid 8 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005).
- Taufikurrohmah, Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 tentang Tujuan Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang Taat Beribadah. *Bandung Conference Series: Islamic proceedings.unisba.ac.id*; 2022;
- Al-Tirmizī, Muḥammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmizī* (al-Riyad; al-Ma'arif lil nasyar).
- Muḥammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmizī* diterj. oleh Moh Zuhri dengan judul *Tarjamah Sunan at-Tirmizī*, (Semarang: Asy-Syifa').
- Triana, Rumba, 'Desain Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir', *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir*, 04.02 (2019), 210<<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.598>>.
- Tutuk, Ningsih. 'Tradisi Saparan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Di Lumajang', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17.1 (2019),
- Utama, Deotri. Perbedaan Pemahaman Makna Hadis Tentang Zikir Bersama Dengan Suara Keras Setelah Sholat (Kajian Analisis Hadis). *repository.uin-suska.ac.id*; 2022;. Available from: <http://repository.uin-suska.ac.id/58202/>.
- Wijaya, Rina. "Tradisi dan Modernitas: Studi Kasus di Yogyakarta," *Jurnal Antropologi Indonesia*, 2020.

Al-Zuh}aili>, Wahbah, *Tafsi>r al-Muni>r: Fi> al- 'Aqi>dah wa al-Syar>i'at wa al Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani 2013).

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambo Dalle

Usia : 64 Th

Peran : Pemimpin Majelis Zikir Bersama

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang tradisi pembersihan rumah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Pembersihan rumah?
3. Apa saja bacaan-bacaan dalam tradisi ini
4. Apakah ada ayat al-Qur'an yang dibacakan saat pelaksanaan pembersihan rumah?

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "*Living Qur'an* dalam Tradisi Pembersihan Rumah Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara (Suatu Pendekatan Antropologi Arnold Van Gennep)". Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Beringin Jaya
Yang menyatakan:



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris

Usia : 52 Th

Peran : Imam Desa

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Kapan tradisi ini *mulai* dilaksanakan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Pembersihan rumah?
3. Apa saja bacaan dalam tradisi ini?
4. Apakah ada ayat al-Qur'an yang dibacakan saat pelaksanaan pembersihan rumah?
5. Bagaimana pendapat bapak tentang tradisi ini?

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "*Living Qur'an* dalam Tradisi Pembersihan Rumah Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara (Suatu Pendekatan Antropologi Arnold Van Gennepp)". Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Beringin Jaya
Yang menyatakan:



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Budianto

Usia : 38 Th

Peran : Masyarakat Desa Beringin Jaya

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Bagaimana proses tradisi pembersihan rumah
2. Bagaimana pendapat anda tentang tradisi pembersihan rumah

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "*Living Qur'an* dalam Tradisi Pembersihan Rumah Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara (Suatu Pendekatan Antropologi Arnold Van Gennep)". Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Beringin Jaya
Yang menyatakan:



**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bare
Usia : 54 Th
Peran : Masyarakat Desa Beringin Jaya
Pertanyaan-pertanyaan :

1. Kapan tradisi ini mulai dilaksanakan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Pembersihan rumah?
3. Apakah ada ayat al-Qur'an yang dibacakan saat pelaksanaan pembersihan rumah?
4. Apa fungsi dari bacaan-bacaan dalam tradisi pembersihan rumah?

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang “*Living Qur'an* dalam Tradisi Pembersihan Rumah Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara (Suatu Pendekatan Antropologi Arnold Van Gennep)” Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Beringin Jaya
Yang menyatakan:



**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

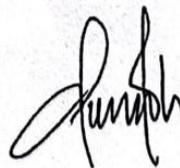
Nama : Jumisah
Usia : 53 Tahun
Peran : masyarakat Desa Beringin Jaya

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Pembersihan rumah?
2. Bagaimana pendapat anda tentang tradisi ini?

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "*Living Qur'an* dalam Tradisi Pembersihan Rumah Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara (Suatu Pendekatan Antropologi Arnold Van Gennep)". Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Beringin Jaya
Yang menyatakan:



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Senni

Usia : 45 Th

Peran : Masyarakat desa Beringin Jaya

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Pembersihan rumah?
2. Apakah ada ayat al-Qur'an yang dibacakan saat pelaksanaan pembersihan rumah?

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "*Living Qur'an* dalam Tradisi Pembersihan Rumah Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara (Suatu Pendekatan Antropologi Arnold Van Gennep)". Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Beringin Jaya
Yang menyatakan:



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi wawancara diambil pada tanggal 23 maret 2024

	
<p>Wawancara dengan Ketua Majelis Zikir Bersama H. Ambo Dalle</p>	<p>Wawancara dengan Imam Mesjid Desa Beringin Jaya Abdul Haris</p>
	
<p>Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Beringin Jaya Bapak Andi Budianto</p>	<p>Wawancara dengan Masyarakat Desa Beringin Jaya Bapak Bare</p>



Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Beringin Jaya

Ibu Jumisah



Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Beringin Jaya

Ibu Senni

Dokumentasi Mempersiapkan Makanan sebelum pelaksanaan Tradisi Pembersihan Rumah

Dokumentasi diambil pada tanggal 20 Maret 2024





Dokumentasi diambil pada tanggal 20 maret 2024

Di Desa Beringin Jaya

Dokumentasi saat zikir bersama dalam pelaksanaan pembersihan rumah



Desa Beringin Jaya, Mejlis Zikir Bersama, Pelaksanaan zikir Bersama, Dokumentasi diambil pada tanggal 20 maret 2024.



Dokumentasi makan bersama



Dokumentasi diambil pada tanggal 20 maret 2024, di Desa Beringin Jaya,
dilaksanakan Bersama Pemilik Rumah dan Mejlis Zikir Bersama.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Nur Fauzan, lahir di Gowa pada tanggal 19 Januari 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara, lahir dari rahim seorang Ibu bernama Jumisah dan Ayah yang bernama Bare. Peneliti menempuh pendidikan tingkat dasar di SDN 046 Lara I pada tahun 2004 dan selesai ditahun 2010, ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Lara I dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah SMAN I Masamba dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya di tahun 2019 melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selama menempuh bangku perkuliahan, peneliti tidak hanya menghabiskan waktu di bangku kelas, tetapi peneliti juga aktif di organisasi ekstra kampus yakni IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan Himpunan Progrm Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Contact Person Peneliti

Email : fauzanmuhammad037@gmail.com